

BAB 3

Kehidupan Imigran Cina di Pertambangan Emas Victoria Pada 1850-an

3.1. Kondisi Pertambangan Emas Koloni Victoria 1850-an.

Pada tahun 1851, W. Campbel menemukan emas di daerah Clunes, Victoria.⁶⁶ Penemuan Campbel merupakan penemuan emas pertama kali di daerah koloni Victoria. Penemuan emas oleh Campbel kemudian diikuti dengan penemuan emas di daerah Ballarat dan Bendigo, pada tahun yang sama. Dalam waktu tiga bulan, pertambangan emas terkaya di dunia, yaitu di daerah Mount Alexander, secara sah dibuka oleh pemerintah Victoria.⁶⁷ Dengan penemuan emas di koloni Victoria pada Agustus 1851, membawa koloni Victoria menghadapi periode ekonomi dan sosial *boom* yang belum pernah terjadi sebelumnya di Australia. Pada pertengahan 1853, terdapat 60,000 penambang emas—yang disebut sebagai *digger* dalam terminologi sejarah Australia—, beserta keluarga mereka yang menetap di sekitar pertambangan emas Victoria, dan 23,000 dari jumlah tersebut menetap di Bendigo.⁶⁸

Daerah Mount Alexander, Castlemaine dan Bendigo merupakan salah satu pertambangan emas terkaya di dunia karena mengandung sekitar empat juta ons emas.⁶⁹ Dengan ditemukannya emas di beberapa daerah di Victoria, seperti di Mount Alexander menjadikan Victoria sebagai wilayah yang paling banyak mengandung emas dibandingkan dengan wilayah New South Wales sebagai “*mother colony*”.⁷⁰ Pada periode awal masa *goldrush*, Australia sanggup

⁶⁶ Manning Clark, *Select Document in Australia History 1851—1900*, Vol I. Sydney: Halstead Press, 1955. Hlm.3

⁶⁷ John Molony, *History of Australia*. Australia: Penguin Books Australia, 1927. Hlm. 104 Lihat peta lokasi pertambangan emas di Victoria pada lampiran 21.

⁶⁸ “Australia’s Goldrush History on Display.” www.slv.vic.gov.au. Diakses pada tanggal 11 Februari 2009. Pukul 10.54 WIB. Lihat lampiran 16 mengenai populasi penduduk di pertambangan emas Victoria pada April 1854.

⁶⁹ “Gold Rush History.” www.visitvictoria.com. *loc.cit.* Lihat lampiran 14 mengenai produksi emas di beberapa pertambangan emas di Australia, termasuk Victoria.

⁷⁰ Ward, *op.cit.*, Hlm 101

mengekspor emas mencapai £19,500,000 poundsterling, dari penjualan tersebut, £17,000,000 berasal dari pertambangan emas yang ada di Victoria.⁷¹

Kabar penemuan emas di Victoria telah menyebar ke seluruh koloni Australia.⁷² Pada tahun 1851, sekitar 20,000 orang yang berasal dari South Australia datang ke Victoria untuk menambang emas. Kebanyakan dari mereka yang datang ke Victoria berprofesi sebagai pelaut, petani dan *squatter*⁷³ yang meninggalkan pekerjaan utama mereka untuk menambang emas di Victoria. Selain itu, penduduk dari koloni New South Wales dan Van Diemens Land yang kebanyakan mantan narapidana pun datang ke Victoria pada masa *gold rush*.⁷⁴ Adapun, para imigran yang meninggalkan pekerjaan mereka untuk menambang emas di Victoria, dapat dilihat dari sumber yang mengatakan,

*“Not only the idlers to be found in every community, and day labourers in town and the adjacent country, shopmen, artisans, and mechanics of every description thrown up their employment, and in most cases, leaving their employers and their wives and families to take care of themselves, run off to the workings....”*⁷⁵

Dari sumber ini, terlihat bagaimana antusiasme penduduk di Australia terhadap adanya penemuan emas. Mereka rela meninggalkan pekerjaan dan keluarga mereka untuk menambang emas karena emas sangat mudah didapatkan pada periode awal penemuan emas.

Meningkatnya jumlah imigran yang masuk ke Victoria menimbulkan masalah bagi pemerintah Victoria.⁷⁶ Permasalahan tersebut dikarenakan banyak pekerja yang meninggalkan pekerjaan mereka, sehingga kegiatan industri pertanian dan peternakan tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pemerintah

⁷¹ Gordon Greenwood, *Australia: A Social and Political History*. Australia: Angus & Robertson Publishers, 1955. Hlm. 99

⁷² F.L.W. Wood. *A Concise History of Australia*. Sydney: Dymock's Book Arcade, Ltd., 1951. Hlm. 141

⁷³ *Squatter* adalah imigran Inggris yang datang ke Australia dan menempati tanah dan membangun rumah tanpa mendapatkan *license* dari pemerintah. Akan tetapi, kemudian pada tahun 1830-an, mereka diberikan hak oleh pemerintah pada masa pastoral untuk mengurus peternakan domba dan pertanian dalam skala besar. Sumber: Brian Murphy, *Dictionary of Australian History*. Sydney: Fontana Australia, 1983. Hlm. 249

⁷⁴ *Ibid.* Hlm. 143

⁷⁵ (La Trobe to Grey, 10 October 1851. Further Papers relative to the Recent Discovery of Gold in Australia, pp.45-7. P.P. 1852, XXXIV, 1508) dikutip dari Clark, *Select. op. cit.* Hlm 6 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 23

⁷⁶ Greenwood, *op.cit.*, Hlm. 99. Lihat juga pada lampiran 15, mengenai jumlah penambang emas yang berada di berbagai pertambangan emas Victoria yang meningkat dari tahun 1851—1852.

Victoria juga mengalami kesulitan karena banyaknya pegawai pemerintah yang juga ikut menambang emas sehingga pemerintah Victoria kekurangan pegawai untuk mengatur banyaknya imigran yang masuk ke Victoria.⁷⁷ Bahkan, pada masa *gold rush* para majikan kesulitan untuk mempertahankan *Chinese indentured labourers*⁷⁸ agar tetap pada pekerjaan mereka di peternakan karena mereka juga ikut menambang emas di pertambangan emas New South Wales dan Victoria.⁷⁹

Di wilayah pertambangan emas, ternyata tidak hanya para penambang emas yang bermukim disana, namun juga terdapat tukang kayu, pedagang, tukang roda, penjual daging, dan pembuat sepatu di pertambangan emas, seperti yang dijelaskan dalam sebuah memoir yang menceritakan, “*it is not only the diggers, however, who make money at the goldfields. Carters, carpenters, storemen, wheelwrights, butchers, shoemakers,....*”⁸⁰ Dari sumber tersebut, dapat terlihat bahwa penemuan emas di Australia ternyata mampu menambah lapangan pekerjaan baru bagi penduduk lokal maupun imigran yang datang ke Australia.

Pada masa *goldrush*, kehidupan dan kondisi para penambang emas di pertambangan emas Victoria terlihat masih sangat sederhana. Kesederhanaan tersebut terlihat dari kondisi tempat tinggal mereka yang menempati kemah dan barak beserta keluarganya yang memilih untuk hidup bersama.⁸¹ Para penambang emas pun terbiasa hidup berkelompok, umumnya mereka berkelompok sesuai dengan wilayah asal mereka. Dalam setiap kelompok yang ada di wilayah pertambangan emas, beberapa dari mereka bekerja sebagai petani dan peternak biri-biri di sekitar lokasi pertambangan emas.

Semakin sedikitnya kandungan emas *alluvial*, membuat para penambang emas mulai kesulitan untuk mendapatkan emas. Bahkan, kadang-kadang mereka harus bekerja sampai sepuluh meter dibawah permukaan tanah dan berendam di dalam air untuk mencari emas. Setelah mendapatkan emas, mereka harus

⁷⁷ Wood, *op.cit.* Hlm. 143

⁷⁸ *Indentured labourer* adalah buruh yang dikontrak untuk bekerja di lahan pertanian dan perkebunan Australia, khususnya pada masa pastoral.

⁷⁹ Choi, *op.cit.*, Hlm.19

⁸⁰ (C. Clay: *A Lady's Visit to the Gold Diggings of Australia, in 1852-53*, pp. 88-93, London, 1853) dikutip dari Clark, *Select, op.cit.*, Hlm 36 (Lihat lampiran 27 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

⁸¹ Clark, *Short. op.cit.*, Hlm. 120. Lihat lampiran 8 mengenai ilustrasi kondisi dan suasana di wilayah pertambangan emas.

membawa emas tersebut ke sungai atau danau terdekat untuk kemudian mendulang emas dengan menggunakan wajan atau keranjang.⁸² Selain itu, Para penambang emas pun bekerja dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang. Dalam menggali emas mereka membagi pekerjaan mereka, seperti untuk menggali, mengangkat, menyaring, dan juga untuk mengirimkan emas ke daerah lain.⁸³

Perkelahian yang terjadi antara sesama penambang emas di pertambangan emas merupakan hal yang biasa terjadi, seperti halnya pencurian dan mabuk-mabukan yang juga dilakukan oleh para penambang emas. Kematian dan kecelakaan dipertambangan emas pun adalah yang biasa terjadi di wilayah pertambangan emas. Hal tersebut berkaitan dengan masih rendahnya jaminan keamanan dan keselamatan di lokasi pertambangan emas. Seorang koresponden majalah *Melbourne Argus* mengabarkan bahwa dua hari setelah kedatangannya di pertambangan emas, dua orang meninggal karena tertimpa pohon dan tertimpa pembatas lubang antar galian.⁸⁴

Mengenai keamanan dan keselamatan di wilayah pertambangan emas, penulis juga mendapatkan sumber yang menceritakan bagaimana kondisi dan cuaca di pertambangan emas, yang jauh dari rasa aman. Sumber tersebut berdasarkan berita dari seorang koresponden *Melbourne Argus* yang mengatakan,

*“to all who really intend to going to the gold fields, I would say, wait for fine weather; there is no chance of one hundreds times the number of diggers that are there at present getting all the gold either this or next year; there is as yet no protection at the mines...”*⁸⁵

Kondisi tersebut menggambarkan bagaimana keselamatan dan keamanan para penambang belum dapat terjamin oleh pemerintah Victoria, meskipun mereka sudah membayar *license* 30s perbulan kepada pemerintah.

⁸² Lihat pada lampiran 1 mengenai gambar penambang emas kulit putih yang sedang mendulang emas menggunakan wajan.

⁸³ *Ibid.* Hlm. 121. Lihat pada lampiran 4 mengenai ilustrasi penambang kulit putih yang sedang menambang emas. Dalam ilustrasi tersebut terlihat mereka membagi tugas pekerjaan untuk kemudian memperoleh emas.

⁸⁴ (*Melbourne Argus*, 14 Oktober 1851, Golden Point, Golden Street, Ballarat) dikutip dari Manning Clark, *Sources of Australian History*, Melbourne: Oxford University Press, 1957. Hlm.293 (Lihat lampiran 26 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

⁸⁵ (*Melbourne Argus*. Geelong, Thursday, 11 September 1851.) dikutip dari Clark, *Ibid.* Hlm 284.

Di wilayah pertambangan emas, pemerintah Victoria juga menunjuk seorang *Commissioner* yang bertanggung jawab dalam penegakan hukum regulasi di daerah pertambangan yang dilindungi oleh penjagaan militer atau polisi. *Gold Commissioner* bertugas untuk menimbang emas, menerima pembayaran, dan mengawasi pengiriman emas ke *Melbourne Treasury* untuk dikirim ke Inggris. Peraturan dan sistem pembayaran pun mulai diberlakukan bagi para penambang emas sebesar 30s per bulan. Dengan membayar pajak tersebut, maka penambang tersebut akan mendapat lisensi dari *commissioner* untuk menggali emas.

Pada era *goldrush*, budaya dan rasa nasionalisme juga mulai berkembang di pertambangan emas Victoria. Salah satu contoh adalah berkembangnya budaya *mateship*⁸⁶ antara para penambang emas kulit putih.⁸⁷ Pada akhir 1853, budaya tersebut adalah suatu bagian yang menghubungkan bahwa mereka telah mengidentikkan diri sebagai orang Australia. Budaya *mateship* mulai berkembang di pertambangan emas Victoria ketika adanya penurunan pendapatan para penambang emas, sehingga mereka merasakan persamaan antara para penambang emas. Mereka juga membandingkan kehidupan mereka dengan kehidupan yang berlaku di masyarakat elit sekitar pertambangan emas. Mereka merasa bahwa kehidupan mereka yang sulit, mampu mereka hadapi karena adanya rasa persamaan dan persaudaraan di antara para penambang emas kulit putih.

Suasana demokrasi pun telah terlihat di Australia pada masa *goldrush*, bahkan berkembang sangat cepat, khususnya di kalangan penambang emas. Hal tersebut berawal ketika pada tahun 1852, pemerintah Victoria membuat kebijakan untuk memberlakukan *license fee to dig* bagi para penambang yang hendak menambang emas. *License* dibuat oleh pemerintah untuk digunakan membangun jalan, pelabuhan, dan mempekerjakan polisi dengan biaya yang dibebankan terhadap para penambang emas.⁸⁸ Para penambang pun diharuskan membayar 30shilling perbulan untuk mendapatkan *license to dig*. Namun, kebijakan *license*

⁸⁶ Budaya *mateship* adalah budaya pertemanan yang erat di antara pria kulit putih Australia. Budaya ini berkembang pada masa *gold rush* khususnya diantara para penambang emas di wilayah pertambangan emas Australia.

⁸⁷ "The Australian Gold Rush." www.cultureandrecreation.gov.au. Diakses pada 3 Septemeber. 2007. Pukul 15.24 WIB.

⁸⁸ Wood, *op.cit.*, Hlm. 145

fee tersebut ditolak oleh para penambang, karena merasa terbebani dengan kebijakan tersebut karena semakin sulitnya mendapatkan emas.

Semakin sulitnya mendapatkan emas karena kandungan emas *alluvial* yang semakin sedikit, memperburuk keadaan para penambang emas di pertambangan emas.⁸⁹ Keadaan sulit tersebut bertambah ketika pemerintah Victoria memberlakukan *license fee* 30shilling perbulan terhadap para penambang emas. Berdasarkan kondisi tersebut, akhirnya para penambang emas mulai membicarakan mengenai tiga keluhan, antara lain mengenai *license fee* dan penerapannya, hak atas tanah, dan hak atas politik.⁹⁰

Dalam penerapan *license fee*, mereka mengeluhkan penerapan yang dijalankan oleh para polisi yang terlalu terlalu keras terhadap penambang emas. Para penambang emas yang tidak mempunyai *license* diperlakukan seperti penjahat. Bahkan, apabila ada penambang emas yang tidak membawa *licenseny*a ketika menambang pun dipenjarakan bersama para pencuri dan pembunuh. Keluhan tersebut dapat terlihat dari sumber yang mengatakan,

“A great deal of dissatisfaction and numberless complaint have come under my notice within the last few weeks, in reference to the undue severity and tyrannical conduct of the police, when in search of unlicensed persons. No. 1 of the regulations appended to the license sets forth that “every licensed must always have his license with him, ready to be produced whenever demanded by a Commissioner or persons acting under his instructions; otherwise he is liable to be proceeded against as an unlicensed person.”⁹¹

Dari sumber ini, terlihat bagaimana mereka merasa keberatan dengan pemberlakuan peraturan dan perlakuan polisi terhadap para penambang emas. Semua tindakan yang dilakukan polisi terhadap para penambang emas di pertambangan emas, pada akhirnya menimbulkan kebencian para penambang emas terhadap polisi.⁹²

Pada Juni 1853, sebuah perkumpulan yang bernama *Anti Gold License Association* dibentuk di pertambangan emas Bendigo untuk mengajak kepada para

⁸⁹ Greenwood, *op.cit.*, Hlm. 99

⁹⁰ Clark, *Short, op.cit.*, Hlm. 128

⁹¹ (*Argus*, 28 June 1853) dikutip dari Clark, *Select. op. cit.* Hlm 53 (Lihat lampiran 29 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

⁹² Clark, *Short, op.cit.*, Hlm. 128

penambang emas untuk mengajukan petisi terhadap pemerintah.⁹³ Penambang emas yang berasal dari Bendigo dan sekitarnya, mengumpulkan tanda-tangan untuk mengajukan petisi kepada pemerintah. Petisi yang dibuat oleh para penambang emas tersebut dibawa ke Melbourne untuk diserahkan kepada Letnan Gubernur La Trobe pada 1 Agustus 1853. Petisi tersebut antara lain berisi mengenai kondisi mereka di pertambangan emas dan penolakan terhadap biaya ijin menambang sebesar 30 Shillings perbulan yang terasa sangat memberatkan mereka. Dari petisi tersebut, mereka menginginkan agar pemerintah koloni menarik kembali kebijakan *license fee*, memperbaiki peraturan dan hukuman yang ada, serta memberikan hak untuk memilih dan hak memiliki tanah untuk para penambang emas.⁹⁴ Akan tetapi, petisi tersebut ditolak pemerintah koloni Victoria.

Penerapan *license fee* di pertambangan emas Victoria berlanjut pada masa pemerintahan Hotham, yang menggantikan La Trobe pada Juni 1854. Pada masa pemerintahan Hotham, peraturan mengenai pencarian para penambang emas yang tidak mempunyai *license* semakin diperketat. Governor Hotham, memerintahkan kepada para polisi mencari orang yang tidak mempunyai *license* dua minggu sekali.⁹⁵ Keadaan ini membuat para penambang emas semakin membenci pemerintah, khususnya polisi. Kebencian tersebut memuncak pada kejadian di Ballarat pada 3 Desember 1854 yang lebih dikenal dengan peristiwa *Eureka Stockade*.⁹⁶

Peristiwa *Eureka Stockade* berawal dari terbunuhnya James Scobie pada tanggal 6 Oktober 1854 di pertambangan emas Ballarat.⁹⁷ Pemilik Eureka Hotel, James Bentley, menjadi tersangka dari pembunuhan tersebut tapi diputuskan tidak bersalah atas pengadilan. Para penambang emas marah dengan keputusan tersebut karena diduga adanya korupsi dan suap yang terjadi dalam kasus tersebut.

⁹³ "Australia's Goldrush History." www.slv.vic.gov.au. *loc. cit.*

⁹⁴ (Report of the Commission ...of Victoria, pp. 27-8 ...Further Papers relative to the Discovery of Gold in Australia. *P.P.* 1856, XLIII, 2030.) dikutip dari Clark, *Select. op.cit.*, Hlm. 52 (Lihat lampiran 27 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

⁹⁵ Wood, *op.cit.*, Hlm. 146

⁹⁶ "Australia's Goldrush History" slv.vic.gov.au. *loc.cit.*

⁹⁷ (Hotham to Grey, 18 November 1854....., pp.44-5. *P.P.* 1854-5, XXXVIII, 1978.) dikutip dari Clark, *Select. op.cit.*, Hlm. 56 (Lihat lampiran 30 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

Ketidakpuasan para penambang emas dalam keputusan tersebut membuat mereka bertindak untuk membakar hotel Eureka. Dengan adanya pembakaran tersebut, Gubernur Hotham memutuskan untuk menangkap Bentley dan beberapa penambang emas yang terlibat dalam pembakaran Eureka Hotel. Bahkan mengenakan hukuman pengasingan terhadap tiga penambang emas yang terlibat dalam pembakaran tersebut

Para penambang emas yang tidak setuju dengan keputusan gubernur tersebut menuntut dibebaskannya para penambang emas yang ditangkap, namun protes tersebut ditolak oleh pemerintah. Sejak saat itu, para penambang emas berkumpul dalam pertemuan-pertemuan massa di pertambangan emas untuk menuntut keadilan dalam kasus pembunuhan Scobie. Dalam pertemuan massa tersebut, para penambang emas juga membicarakan tuntutan mereka kepada pemerintah dengan membentuk persatuan yang bernama, *Ballarat Reform League* pada 11 November 1854. *Ballarat Reform League* terbentuk untuk menuntut, antara lain;

1. *A full and fair representation*
2. *Manhood suffrage*
3. *No property qualification of members for the legislative council*
4. *Payment of members*
5. *Short duration of parliament*⁹⁸

Dalam organisasi tersebut, para penambang emas memberikan petisi kepada pemerintah Victoria, adapun tuntutan tersebut antara lain; adanya perwakilan penuh dan adil, hak untuk memilih, hilangkan persyaratan kekayaan untuk menjadi anggota parlemen, kewajiban pemerintah untuk membayar anggota parlemen, dan jangka waktu yang pendek bagi anggota parlemen. Mereka juga menambahkan tuntutan mereka untuk menarik *Gold Fields Commisioner* dari pertambangan emas dan adanya penghapusan *diggers* dan *storekeepers license tax* karena merasa keberatan dengan kenaikan pajak tinggi yang diberlakukan oleh pemerintah Victoria pada tahun 1854. Sedangkan mengenai jumlah *license*

⁹⁸ (Enc. No.2 in Hotham to Grey, 20 December 1854, Further Papers Relative to the Discovery of Gold in Australia, pp. 70-1. *P.P.* 1854-5, XXXVIII, 1978.) dikutip dari Clark. *Select. op.cit.*, Hlm 58 (Lihat lampiran 31 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

yang diberlakukan terhadap penambang emas di Victoria, dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Pajak Untuk Menambang (*license to dig*)

Bulan	Jumlah
1 bulan	1£
2 bulan	2£
6 bulan	4£
12 bulan	8£

Sumber: (*V. and P. of the Legis. Coun. Of Vic. 1854-5, Vol. 1, Pt 2.*) Dikutip dari Clark, Manning. *Select Document in Australian History 1851—1900*. Sydney: Halstead Press, 1955. Hlm. 13⁹⁹

Tuntutan *Ballarat Reform League* tersebut ditolak oleh pemerintah Victoria. Hal tersebut menyebabkan para penambang emas melakukan revolusi dengan mendirikan organisasi yang bernama *Eureka Stockade*, dan mendeklarasikan adanya pendirian *Republic of Victoria* yang dipimpin oleh Peter Lalor, seorang keturunan Irlandia. Dalam pendeklarasiannya, gerakan *Eureka Stockade*, mengumumkan doctrine “*the people are the only legitimate source of all political power*”.¹⁰⁰ Dalam pendirian *Eureka Stockade* mereka tetap menyuarakan yang mereka suarakan sebelumnya, yaitu keluhan mereka atas;

1. *The incidence of and methods used to collect the license.*
2. *Their lack of political rights.*
3. *The difficulty of becoming either owners or lessess of land.*
4. *Chinese competition.*¹⁰¹

Dalam tuntutan tersebut, mereka menginginkan adanya perbaikan dalam sistem dan metode pengumpulan *license* yang selama ini terlalu keras terhadap para penambang emas. Mereka juga menginginkan hak suara mereka di parlemen Victoria agar dapat menyuarakan keluhan masyarakat di pertambangan emas. Hal

⁹⁹ Lihat pula lampiran 28 mengenai peraturan dan biaya menambang emas di koloni Victoria pada tahun 1854.

¹⁰⁰ John Molony, *History of Australia*. Australia: Penguin Books Australia, 1927. Hlm. 107

¹⁰¹ (*Melbourne Argus*, 1 December 1854) dikutip dari Clark, *Sources, op. cit.*, Hlm. 296 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 33)

tersebut menunjukkan bahwa para penambang emas saat itu sangat menginginkan adanya pemerintahan demokratis yang berasal dari rakyat, bukan pemerintahan yang dibentuk atas dasar kekayaan. Para penambang emas juga ingin agar pemerintah memudahkan mereka memiliki tanah, yang selama ini sangat sulit untuk mereka miliki. Terakhir, mereka menyuarakan adanya kompetisi dengan imigran Cina yang menambah kesulitan bagi mereka untuk mendapatkan emas karena jumlahnya yang semakin banyak di pertambangan emas.

Dengan adanya pendeklarasian *Eureka Stockade* sebagai *Republic of Victoria*, pemerintah Victoria merasa bahwa gerakan tersebut telah mengancam keberadaan dan keamanan koloni Victoria. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan tindakan terhadap gerakan tersebut. Pada hari minggu, tanggal 2 Desember 1854, polisi menyerang para penambang emas yang sedang berkumpul di *Eureka Stockade*. Dalam penyerangan tersebut, tiga parajurit tewas dan banyak yang terluka, sedangkan dari korban para penambang emas, sekitar 21 sampai 25 orang tewas dalam penyerangan tersebut.¹⁰² Dengan penyerangan tersebut pun, akhirnya gerakan *Eureka Stockade* dapat dihentikan oleh pemerintah Victoria.

Dari protes yang diajukan oleh para penambang emas, hingga proses terbentuknya *Ballarat Reform League*, dapat menunjukkan suasana demokrasi mulai berkembang di Australia pada masa *gold rush*. Hal tersebut dapat terlihat ketika penduduk lokal, khususnya para penambang emas mulai berani menyuarakan hak mereka, seperti penolakan mereka terhadap *license fee*, tuntutan akan hak atas tanah dan hak suara mereka di parlemen Victoria. Tuntutan mereka pun mendapat tanggapan dari pemerintah—seperti pembentukan *Commissioner* di pertambangan emas sebagai tuntutan penambang emas terhadap *Chinese competition*—sehingga semakin menguatkan bahwa suasana demokrasi sudah berkembang di Australia. Semua runtutan peristiwa tersebut merupakan bukti

¹⁰² *Ibid.*

mendasar bagi berkembangnya suasana demokrasi di Australia, khususnya bagi masyarakat kulit putih.¹⁰³

Dalam tulisan Gordon Greenwood yang berjudul *Australia: A Social and Political History* pun dikatakan bahwa sebelumnya paham demokrasi sudah berkembang di Australia, namun pada era pastoralis perkembangannya sangat lambat. Paham demokrasi sangat berkembang cepat ketika Australia memasuki masa *goldrush*. Masa *goldrush* adalah sejarah awal dari adanya perbedaan dan demokrasi, yang dibuktikan dengan adanya petisi yang dilakukan para penambang emas kulit putih terhadap pajak dan ijin menambang di Victoria pada 1853.

Dari beberapa keluhan yang disuarakan oleh para penambang emas kulit putih, *Chinese competition* merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dikesampingkan dalam pendirian organisasi *Eureka Stockade*. Imigran Cina mulai masuk ke Victoria secara besar-besaran pada tahun 1853, setelah mendengar berita adanya penemuan emas di Australia. Kedatangan imigran Cina membawa perubahan sosial di wilayah pertambangan emas Victoria. Masuknya imigran Cina ke Victoria, membawa masalah baru bagi para penambang emas kulit putih. Para penambang emas kulit putih harus bersaing dengan para penambang emas Cina untuk mendapatkan emas.

3. 2. Kedatangan Imigran Cina ke Victoria

Awalnya, Imigran Cina dikenal di Australia pada tahun 1783, ketika James Matra, seorang utusan pemerintah Inggris, melihat buruh Cina yang banyak dipekerjakan di Hindia Belanda. Matra kemudian berinisiatif untuk mengontrak buruh Cina agar dapat membantu mengembangkan wilayah Australia. Akan tetapi, pemikiran untuk menggunakan buruh Cina tersebut tidak langsung dapat terlaksana oleh Matra. Hal tersebut baru dapat terlaksana pada tahun 1848, ketika J. Tait, seorang agen buruh, membawa 100 orang dewasa dan 20 anak-anak buruh

¹⁰³ "Australia's Goldrush History" www.slv.vic.gov.au. *loc. Cit.* Mengenai masyarakat Aborigin, pada era kolonial mereka belum mendapatkan pengakuan sebagai bagian dari kehidupan masyarakat kulit putih di Australia. Bahkan mereka pada waktu itu dianggap sebagai *half-Human*, atau setengah manusia (Ratih Hardjono, *Suku Putihnya Asia: Perjalanan Australia Mencari Jati Dirinya*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama, 1992.)

Cina berlayar dari kota Amoy ke New South Wales.¹⁰⁴ Sejak 1848, pengiriman buruh Cina ke Australia terus dilakukan. Bahkan, pada tahun 1852, konsulat Inggris di Amoy melaporkan telah ada 2,666 kuli Cina yang dikirim ke Australia.¹⁰⁵

Pada akhir tahun 1840-an, imigran Cina di Australia merupakan buruh kontrak yang dipekerjakan untuk menggantikan *convicts* yang bekerja pada peternakan domba dan perkebunan di Australia.¹⁰⁶ Imigran Cina yang masuk ke Australia pada masa pastoral masuk melalui agen-agen yang merekrut mereka untuk dipekerjakan sebagai *indentured labourers*. Akan tetapi, jumlah mereka masih sangat sedikit karena pekerjaan sebagai buruh tani dan peternak tidak memberikan pendapatan yang besar bagi mereka.¹⁰⁷ Selain itu, peraturan emigrasi dari pemerintah Cina yang melarang keras warganya untuk keluar dari negaranya juga mempengaruhi jumlah imigran Cina di Australia pada tahun 1840-an.

Kedatangan imigran Cina ke Australia mulai meningkat ketika adanya penemuan emas di Australia, khususnya di Victoria. Sesuai dengan sensus yang diadakan oleh pemerintah Victoria pada 1854, telah ada 2,000 imigran Cina di Victoria. Bahkan, dari bulan Juli 1854 hingga Juni 1855, sebanyak 15,000 imigran Cina masuk ke Victoria dan dari Januari hingga Juli 1857 terdapat 14,000 imigran Cina masuk ke Victoria.¹⁰⁸ Berdasarkan sensus tersebut dapat dikatakan, imigran Cina mulai banyak datang ke Australia, setelah adanya penemuan emas di Australia. Tujuan utama mereka datang ke Australia pun ingin mendapatkan keuntungan dari penemuan emas tersebut, bahkan mereka menamakan Australia sebagai *Hsin-Chin-Shan*, atau '*the Golden Mountain*.'¹⁰⁹

Berita penemuan emas di Australia sampai ke orang-orang Cina melalui pantai-pantai Cina yang dikuasai Inggris, seperti di pelabuhan di daerah Macau.¹¹⁰ Berita tersebut juga terdengar oleh perusahaan pelayaran dan para pedagang di

¹⁰⁴ Choi. *op.cit.*, Hlm. 18

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ H.I. London. *Non-White Immigration and the 'White Australia' Policy*, Sidney: Sidney University Press, 1970. *op.cit.*, Hlm. 7

¹⁰⁷ John Hardy, *Stories of Australia Migration: the Life of William Liu*. Sidney: New South Wales. University, 1988. Hlm. 42

¹⁰⁸ Markus, *op.cit.*, Hlm 14

¹⁰⁹ Lihat lampiran 6 mengenai ilustrasi imigran Cina yang sedang menuju pertambangan emas Victoria.

¹¹⁰ Hardy, *op.cit.*, Hlm. 109

Cina Selatan. Berita penemuan emas di Australia pun sampai kepada masyarakat Cina di Guangdong. Oleh karena itu, imigran Cina yang datang ke Australia banyak berasal dari Guangdong, Hongkong, Fukkien, Hokkas, Teochius karena kedekatannya dengan daerah Macau, daerah yang banyak dihuni oleh orang-orang Eropa.¹¹¹

Selain faktor geografi, pemberontakan Taiping pada 1850-an, merupakan salah satu faktor pendorong emigrasi masyarakat Cina ke Australia, khususnya dari propinsi Guangdong dan Fujian yang berada di Selatan Cina.¹¹² Pemberontakan Taiping terjadi karena adanya penetrasi dari pihak Inggris yang menyebabkan lemahnya perekonomian masyarakat di Cina Selatan. Penetrasi tersebut telah menghancurkan perekonomian masyarakat di Cina Selatan dan menambah kesulitan bagi masyarakat Cina, terutama dari masyarakat miskin. Pemberontakan Taiping mengakibatkan meningkatnya kemiskinan dan wabah penyakit di Cina Selatan. Tidak hanya itu, kemiskinan juga bertambah karena ketidakstabilan politik, banyaknya perampokan, ditambah dengan terjadinya bencana alam, seperti yang terjadi di daerah Guangdong.¹¹³ Dengan kondisi tersebut, akhirnya banyak dari masyarakat Cina Selatan yang memutuskan untuk beremigrasi keluar Cina.

Imigran Cina yang datang ke Australia pada periode pertengahan *gold rush* kebanyakan berasal dari propinsi di selatan Guangdong dan Fukkien, berlayar melalui pelabuhan Swatow, Hongkong dan Amoy.¹¹⁴ Mereka datang ke Australia dengan inisiatif dan keinginan sendiri sebagai *private immigrant* bukan sebagai imigran yang dikontrak atau *indentured labourers* seperti pada masa pastoral.¹¹⁵ Untuk datang ke Australia banyak dari mereka yang mendapatkan uang dengan cara meminjam kepada teman atau pun kepada keluarga mereka. Bahkan, mereka rela meminjam uang untuk berdagang, kemudian hasilnya digunakan untuk pergi ke Australia.

¹¹¹ *Ibid.* Hlm. 108

¹¹² Wang Gungwu, *China And the Chinese Overseas*. Singapore: Times Academic Press, 1991. Hlm. 188

¹¹³ Yarwood, *op. cit.*, Hlm. 166

¹¹⁴ Rolls, *op.cit.*, Hlm. 138

¹¹⁵ Kenneth Rivett, *Australia and the Non-White Migrant*. Australia: Melbourne, University Press, 1975. Hlm. 185

Mayoritas imigran Cina yang datang pada pertengahan era *goldrush* merupakan imigran yang datang dengan menggunakan *credit-ticket system*.¹¹⁶ Dalam sistem ini, seorang kreditor memberikan biaya kepada emigran dengan membelikan tiket sampai ke tujuan. Setelah itu, para emigran tersebut harus membayar hutangnya kepada kreditor tersebut dengan tambahan bunga secara berangsur. Sistem ini banyak digunakan oleh para petani dan buruh miskin Cina yang tidak mampu untuk membeli tiket kapal menuju Australia.

Mengenai *credit-ticket system* ini, penulis mengutip dari sebuah sumber yang dijelaskan dalam tulisan Eric Rolls yang berjudul *Sojourners: The Epic Story of China's Centuries-Old Relationship with Australia*. Rolls mengutip wawancara dengan seorang imigran Cina yang menggunakan *credit-ticket system* saat menuju Australia. Dalam percakapan tersebut, di antaranya membicarakan mengenai perjanjian yang digunakan dalam *credit-ticket system*. Selain itu, percakapan tersebut juga membicarakan mengenai bagaimana cara mereka membayar hutang dan kesanggupan mereka untuk membayar hutang tersebut. Berikut adalah petikan wawancara tersebut,

'Do they put agreement in writing? Yes, They are written and signed.'
 Chin Ateak, a merchant and shipping agent in Cumberland Street, also gave evidence. 'Of the thousand men who came with you, did each pay his own passage?'
 'Four, five, six hundred men paid their own passage.'
 'And the rest?'
 'Suppose he gets money from a friend, when he digs and gets gold he brings back the money to him with interest; his friend says, I lend you £100, you bring me back £200 when you get some gold.'
 'Do they pay back generally.'
 'Yes.'¹¹⁷

Pada masa kontraknya, imigran Cina yang menggunakan *credit-ticket system* harus berada di bawah pengawasan seorang Cina sebagai *headmen*. Mereka berada di bawah pengawasan seorang *headmen* sampai mereka mampu membayar hutang mereka kepada kreditor tersebut.¹¹⁸ Seorang *headmen* adalah orang yang ditunjuk menjadi wakil dari kreditor—seorang Cina yang mendanai

¹¹⁶ Yarwood, *op.cit.*, Hlm. 167

¹¹⁷ Eric Rolls, *Sojourners: Flowers and the Wide Sea*. Queensland: University of Queensland Press, 1992. Hlm. 107

¹¹⁸ Yarwood, *op.cit.*, Hlm. 167

perjalanan emigran tersebut—yang bertugas untuk mengawasi imigran yang terikat kontrak tersebut mulai dari ketika mereka masih berada di pelabuhan Cina, sewaktu di perjalanan, bahkan sampai tiba di tujuan.

Selain menggunakan *credit-ticket system*, imigran Cina yang datang ke Australia juga ada yang bekerja untuk pengusaha Cina yang mengirim mereka di bawah kontrak sebagai pekerja di pertambangan emas dengan gaji tetap.¹¹⁹ Ada pula cara para agen untuk mempekerjakan mereka dengan menceritakan banyaknya emas yang terdapat di Australia yang bisa mereka dapatkan. Dengan cara seperti ini, banyak dari mereka yang semakin berhasrat untuk pergi ke Australia untuk menambang emas di sana.¹²⁰

Budaya dan sistem emigrasi masyarakat Cina yang juga menarik untuk dibahas adalah kebiasaan mereka untuk mengajak anggota keluarga mereka, khususnya pria, dan masyarakat dari sekitar daerah mereka untuk ikut beremigrasi.¹²¹ Budaya tersebut telah lama dilakukan oleh para imigran Cina ketika mereka hendak pergi beremigrasi keluar Cina. Pengaruh solidaritas keturunan dan kekeluargaan dalam emigrasi orang-orang Cina tersebut pun didukung oleh metode migrasi, seperti organisasi yang mendorong dan memfasilitasi adanya emigrasi, yaitu para pemberi pinjaman uang, perusahaan komersial, dan agen.¹²² Budaya dan metode emigrasi tersebut saling mendukung dalam proses emigrasi masyarakat Cina keluar dari negerinya. Dengan demikian, hal tersebut berpengaruh terhadap banyaknya jumlah imigran Cina yang masuk ke Australia pada tahun 1850-an.¹²³

Dalam sistem kedatangan imigran Cina ke Australia, terdapat dua sistem yang berbeda. Pertama, mereka datang dengan inisiatif sendiri karena mendengar berita terdapat banyak emas di Victoria, yang disebut sebagai *private immigrant*. Kedua, mereka didatangkan oleh agen yang merekrut mereka dari Hongkong untuk bekerja di Australia di bawah kontrak dan gaji tetap.¹²⁴ Kebanyakan

¹¹⁹ Myra Willard, *History of the White Australia policy to 1920*. Melbourne: Melbourne University Press, 1923. Hlm.18

¹²⁰ *Ibid.* Hlm. 17

¹²¹ Wang Gungwu, *op.cit.*, Hlm. 188

¹²² Choi, *op.cit.*, Hlm. 13

¹²³ Wang Gungwu, *op.cit.*, Hlm. 188

¹²⁴ Willard, *op.cit.*, Hlm 18

imigran yang datang dengan kontrak merupakan mereka yang datang pada era awal penemuan emas di Australia, sedangkan *Chinese private immigrant* banyak datang ke Australia pada masa pertengahan penemuan emas setelah 1854.

Banyaknya masyarakat Cina yang berlayar menuju Australia membuat imigrasi orang-orang Cina ke Australia tidak dapat terkendali pada tahun 1850-an. Jumlah pendatang baru yang tiba di Melbourne terlalu banyak sehingga pemerintah koloni Victoria tidak dapat mengendalikan jumlah imigran yang masuk ke Victoria.¹²⁵ Kedatangan imigran Cina ke Victoria telah membawa perubahan terhadap kehidupan sosial di pertambangan emas Victoria. Kedatangan imigran Cina ke Victoria menimbulkan perselisihan banyak terjadi antara penambang emas kulit putih dan penambang emas Cina. Perselisihan tersebut disebabkan adanya kepentingan ekonomi, perbedaan budaya, serta perasaan rasial di antara mereka. Oleh karena itu, pada bab selanjutnya, penulis akan membahas mengenai kehidupan dan karakteristik imigran Cina di pertambangan emas Victoria.

3. 3. Kehidupan Imigran Cina di Pertambangan Emas Victoria

Seperti halnya imigran Eropa, imigran Cina yang datang ke Australia kebanyakan hanya datang untuk sementara waktu. Mereka datang hanya untuk memperoleh keberuntungan dengan adanya penemuan emas di Australia. Ketika mereka datang ke Australia, mereka mempersiapkan diri untuk bekerja keras dan hidup hemat di pertambangan emas karena mereka sadar akan ambisi mereka untuk kembali ke kampung dan keluarga mereka di Cina.¹²⁶ Kebanyakan imigran Cina yang datang ke Australia merupakan imigran yang berasal dari daerah-daerah miskin di Cina Selatan. Oleh karena itu, ketika berada di Australia mereka bekerja keras dan menyimpan uang yang mereka dapatkan agar ketika kembali ke Cina, dapat memperbaiki ekonomi dan kehidupan keluarga mereka di Cina.¹²⁷

Pada awal kedatangan imigran Cina ke Australia pada masa *goldrush*, pertambangan emas Victoria merupakan pusat kegiatan bagi imigran Cina, seperti

¹²⁵ Hardy, *op.cit.*, Hlm. 108

¹²⁶ Rivett, *op.cit.*, Hlm. 185

¹²⁷ Choi, *op.cit.*, Hlm. 14

di pertambangan emas Avoca, Creswick, Castlemaine, Ballarat, Maryborough, Beechworth, dan Bendigo.¹²⁸ Pertambangan emas menjadi pusat kegiatan imigran Cina karena emas merupakan salah satu tujuan mereka datang ke Australia. Keberadaan mereka di Australia kebanyakan sebagai penambang emas, walaupun ada sebagian dari mereka yang bekerja sebagai pedagang, tukang potong rambut, pemulung, bahkan pengemis.¹²⁹

Ketika berada di pertambangan emas, mereka berpenampilan dengan menggunakan baju tradisional mereka, yaitu *Mandarin Jackets*, serta dengan ciri khas rambut mereka yang dikuncir, atau yang lebih dikenal dengan *pigtails*.¹³⁰ Sedangkan mengenai penampilan fisik orang-orang Cina di pertambangan emas, kita dapat melihat dalam sebuah sumber yang mengatakan, “*Everywhere they are to be met with: the same high cheek-bones, and small long shaped eyes.*”¹³¹ Penampilan fisik imigran Cina secara khas mempunyai tulang pipi yang menonjol dan mata sipit. Penampilan tersebut merupakan penampilan fisik umum imigran Cina di pertambangan emas Victoria. Dalam kalimat tersebut, juga terlihat bagaimana sikap rasial masyarakat kulit putih yang tergambarkan dengan penggunaan bahasa yang mereka gunakan dalam menggambarkan penampilan fisik orang-orang Cina.

Imigran Cina yang berada di pertambangan emas Victoria, digambarkan seperti kelompok masyarakat yang terpisah dan berbeda dari masyarakat yang berada di pertambangan emas. Kehidupan terpisah tersebut dianalogikan oleh Myra Willard bagaikan air dan minyak yang tidak dapat bersatu antara komunitas penambang emas Cina dan kulit putih. Orang Cina terlihat tidak dapat menyatu dengan para penambang emas yang lain. Hal ini nampaknya disebabkan oleh

¹²⁸ “the Chinese on the goldfields”. diunduh dari www.prov.vic.gov.au. pada tanggal 2 September. 2008. Pada pukul 14.14 Wib. (Mengenai jumlah orang Cina di pertambangan emas beberapa distrik tersebut, lihat lampiran 17)

¹²⁹ Lihat lampiran 13 mengenai jenis pekerjaan orang Cina di Bendigo Victoria pada 1854—1856.

¹³⁰ “Appearance and Clothing.” Diunduh dari www.prov.vic.gov.au. Pada 14 April 2009, Pukul 22.13 Wib. Lihat lampiran 3 mengenai penampilan dan pakaian orang Cina di pertambangan emas

¹³¹ (P. Just, *Australia: Notes taken During a Residence in the Colonies from the Gold Discovery in 1851 till 1857*) dikutip dari J.T. Gilchrist and W.J. Murray, ed., *Eye Witness: Selected Documents from Australia's Past*. Sydney: Rigby Limited, 1968 Hlm. 103 (Dokumen selengkapnya lihat lampiran 36)

adanya perbedaan budaya, bahasa, penampilan, kebiasaan, serta cara hidup orang Cina dengan masyarakat kulit putih.¹³²

Adanya seorang *headmen* yang bertugas mengatur pemukiman, kegiatan serta kehidupan imigran Cina semakin membuat mereka terpisah dengan komunitas lainnya. Salah satu faktor yang juga menyebabkan mereka terpisah dengan komunitas penambang lainnya adalah keterbatasan mereka dalam berkomunikasi dengan penambang kulit putih. Dalam berkomunikasi sehari-hari, mereka hanya menggunakan bahasa Mandarin yang hanya digunakan antara sesama orang Cina. Oleh karena itu, kemudian imigran Cina sering dipandang sebagai komunitas yang terpisah dan tidak bersosialisasi dengan penambang lainnya. Dengan demikian, seorang *headmen* juga berfungsi sebagai penghubung antara orang-orang Cina dengan komunitas masyarakat lainnya dan juga *Chinese protector* dalam penempatan wilayah penambangan dan tempat tinggal.¹³³

Selain komunitas yang terpisah antara penambang emas Cina dan penambang emas kulit putih, banyak juga dari imigran Cina yang secara individual mampu bersosialisasi dengan komunitas kulit putih. Mereka hidup berdampingan dan saling membantu, bahkan mereka sering berbagi wilayah galian emas terhadap satu sama lainnya.¹³⁴ Imigran Cina yang mampu bersosialisasi dengan penambang kulit putih juga terlihat dari keikutsertaan tujuh imigran Cina yang ikut menandatangani '*Bendigo Goldfields Petition*' pada pertengahan tahun 1853.¹³⁵ Petisi tersebut berisi permintaan kepada pemerintah koloni agar menarik kembali kebijakan *license fee*, memperbaiki peraturan dan hukum yang ada, serta memberikan hak untuk memilih dan hak memiliki tanah untuk para penambang emas.

Adanya imigran Cina yang mampu bersosialisasi dengan komunitas penambang kulit putih, menandakan bahwa kedatangan imigran Cina ke Australia awalnya dapat diterima dengan baik oleh penambang kulit putih. Kenyataan tersebut juga dapat dilihat dari pendapat seorang penambang emas kulit putih dari

¹³² Willard, *op.cit.*, Hlm. 19

¹³³ Yarwood, *op.cit.*, Hlm. 169

¹³⁴ Markus, *op.cit.*, Hlm. 19

¹³⁵ Paul Jones, "Chinese sojourners, immigrants and settlers in Victoria: an overview." Diunduh dari www.multiculturalaustralia.edu.au. Pada tanggal 5 Mei 2009. Pukul 15.15 Wib

Castlemaine yang diterbitkan oleh *Argus*. Penambang emas kulit putih tersebut mengatakan *'we have no feeling against... [the Chinese] as foreigners... English are ever ready to receive foreigners as brethren with open arms.'*¹³⁶ Dari pendapat di atas, semakin menguatkan bahwa pada awal kedatangan imigran Cina ke Australia, mereka dapat diterima dengan baik oleh penambang kulit putih.

Ketika berada di Victoria, imigran Cina pun membentuk perkumpulan-perkumpulan berdasarkan daerah asal mereka. Salah satu contoh dari perkumpulan tersebut adalah berdirinya perkumpulan *The Kong Chew Society* pada awal 1854, di Melbourne, yang merupakan perkumpulan imigran Cina yang berasal dari daerah Xin Hui.¹³⁷ Mengenai persyaratan keanggotaan *The Kong Chew Society* agar berasal dari daerah yang sama, terlihat dalam peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perkumpulan tersebut. Adapula persyaratan keanggotaan bagi imigran yang hendak bergabung dengan *The Kong Chew Society* adalah

*"..... when a new chum arrives, he must announces what district in China he is from, also his surname and name, all which shall be duly registered in the society's book, after which he shall be allowed to take up his quarters in the club house."*¹³⁸

Dalam membentuk sebuah perkumpulan pun, imigran Cina mendasarkan keanggotaannya pada kesamaan daerah asal mereka. Oleh karena itu, tidak heran apabila hubungan kekeluargaan antara imigran Cina sangat kuat ketika berada di pertambangan emas.

Berbagai perkumpulan yang mereka bentuk tersebut, juga bertujuan agar dapat membantu permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi di pertambangan emas. Salah satunya seperti dalam hal melindungi hak dan kepentingan mereka di pertambangan emas. Selain itu, perkumpulan tersebut juga berfungsi untuk melawan tekanan dan diskriminasi yang selama ini mereka hadapi dari masyarakat maupun pemerintah di Victoria. Dalam perkumpulan tersebut,

¹³⁶ Markus, *op.cit.*, Hlm. 20

¹³⁷ Rolls, *op.cit.*, Hlm. 118

¹³⁸ *Ibid.*

mereka juga didorong untuk hidup secara disiplin, sederhana, dan kekeluargaan antara imigran Cina lainnya.¹³⁹

Perasaan kekeluargaan yang coba diterapkan dalam perkumpulan *The Kong Chew Society* juga diterapkan dalam peraturan-peraturan, seperti peraturan bagaimana mengurus teman yang sakit ataupun peraturan yang dibuat agar peduli terhadap keuangan sesama anggotanya. Peraturan-peraturan tersebut tertulis dalam peraturan nomor 4 dan 11 dalam *The Kong Chew Society's rule*. Adapula peraturan nomor 4 berisi:

*“if one party of miners, all of whom live in the same tents, happen to fall sick, one of the sick man's mates must go for an English doctor to prescribe for the sick man. This is called paying attention to the sick. If the sick man neglected, and die in consequence, then, most assuredly, his mates will not get permissions from the registrar to bury the deceased person in the cemetery unless a coroner's inquest be first held...”*¹⁴⁰

Peraturan tersebut menggambarkan bagaimana perkumpulan tersebut mengatur anggotanya untuk peduli terhadap sesama anggotanya dengan mewajibkan setiap anggotanya agar saling membantu temannya yang sakit, bahkan hingga mengurusnya jika meninggal dunia. Peraturan tersebut sangat berguna bagi para penambang emas Cina berdasarkan sensus yang memperlihatkan 32% kematian orang Cina diakibatkan kecelakaan di pertambangan emas dan 50% kematian orang-orang Cina di pertambangan emas diakibatkan karena penyakit.¹⁴¹

Perkumpulan *The Kong Chew Society*, juga menerapkan peraturan untuk saling membantu sesama imigran juga terhadap anggotanya dalam hal keuangan. Peraturan tersebut terlihat dalam peraturan nomor 11 dalam *The Kong Chew Society's rule* bahwa,

*“if there be any new arrivals in Melbourne, and they have no funds wherewith to pay their expenses for going to the goldfields such new arrivals may, each man, have £2 or £3 lent him for travelling and necessary expenses. On arriving at the goldfields, after one, two or three months, the money lent must be repaid in full, with interest. Besides the new comers, merchants, and others will not be allowed to borrow money from this fund”*¹⁴²

¹³⁹ Yarwood, *op.cit.*, 166

¹⁴⁰ Rolls, *op.cit.*, Hlm 118

¹⁴¹ Lihat lampiran 12 mengenai sebab-sebab kematian Orang Cina di pertambangan emas Victoria.

¹⁴² *Ibid.* Hlm 119

Dalam peraturan tersebut tergambarakan bagaimana rasa kekeluargaan dan kepedulian terhadap sesama imigran Cina yang coba di terapkan dalam perkumpulan *The Kong Chew Society*. Rasa kepedulian dan kekeluargaan inilah yang membuat imigran Cina mampu bertahan di tanah yang asing bagi mereka.

Ketika datang ke Victoria, kebiasaan buruk imigran Cina, seperti menghisap opium dan berjudi dapat terlihat di areal pertambangan emas.¹⁴³ Kebiasaan tersebut menimbulkan kekhawatiran di antara penambang kulit putih karena mereka berpendapat imigran Cina akan menimbulkan kerusakan sosial di koloni Victoria. Terjadinya kerusakan sosial di pertambangan emas juga dikhawatirkan oleh penambang emas kulit putih karena jumlah wanita Cina yang sangat sedikit dibanding jumlah pria. Ketidakseimbangan jumlah tersebut dikarenakan para pria yang telah menikah harus meninggalkan istri mereka di rumah untuk merawat anak-anak dan orang tua mereka.¹⁴⁴ Penambang kulit putih khawatir pria Cina akan menikahi perempuan kulit putih yang akan merusak kemurnian ras kulit putih.¹⁴⁵ Selain itu, masyarakat kulit putih juga khawatir akan terjadinya homoseksual antara pria Cina yang dapat menyebabkan timbulnya kemerosotan moral di pertambangan emas, walaupun pada tahun 1850-an kekhawatiran tersebut tidak terbukti.¹⁴⁶ Adapun mengenai ketidakseimbangan antara jumlah imigran pria dan wanita Cina yang datang ke Australia, tercermin dari stasitik di bawah ini,

¹⁴³ *Ibid.* Hlm 116 Lihat lampiran 7 mengenai ilustrasi orang-orang Cina yang senang berpesta dan mabuk-mabukkan.

¹⁴⁴ Yarwood, *op.cit.*, Hlm.167

¹⁴⁵ *Ibid.* Hlm. 168

¹⁴⁶ Rolls, *op. cit.*, Hlm. 126

VICTORIA – POPULASI PENDUDUK 1854—1861.

TAHUN	Cina			Kulit Putih (Eropa)		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1854	2,341	...	2,341	52,542	14,152	66,697
1857	25,421	3	25,424	123,060	43,490	166,550
1861	24,724	8	24,732	154,692	73,489	228,181

Sumber: Clark, Manning, *Select Document in Australia History 1851—1900*, Vol I. Sydney: Halstead Press, 1955. Hlm. 79-80, (telah diolah kembali)

Dalam statistik di atas dapat terlihat ketidakseimbangan antara jumlah pria dan wanita Cina yang berada di Victoria. Dalam statistik tersebut, jumlah wanita Cina di Victoria pada tahun 1857 hanyalah sekitar 0,01% dari sekitar 25,424 jumlah orang Cina di Victoria. Bahkan, dalam sensus pada tahun 1854, sama sekali tidak ada wanita Cina yang berada di koloni Victoria. Dengan melihat perbandingan berdasarkan jenis kelamin orang Cina tersebut di atas, sangat berbeda apabila melihat perbandingan jumlah antara wanita dan pria kulit putih di Victoria. Dalam statistik tersebut, jumlah wanita kulit putih pada tahun 1854, sekitar 21,2% dari 66,697 jumlah populasi masyarakat kulit putih di Victoria. Sedangkan pada tahun 1857, terdapat sekitar 26,1% wanita kulit putih di Victoria dari 228,181 jumlah populasi masyarakat kulit putih di Victoria. Walaupun jumlah wanita kulit putih di Victoria hanya sekitar $\frac{1}{4}$ dari jumlah populasi masyarakat kulit putih di Victoria, namun jumlah tersebut dapat dikatakan hampir dapat mengimbangi jumlah pria kulit putih di Victoria.

Pandangan yang buruk terhadap penambang emas Cina juga terlihat ketika penambang kulit putih melihat cara imigran Cina menambang emas yang tidak sesuai dengan kebiasaan mereka. Penambang kulit putih menilai penambang emas Cina terlalu banyak menghabiskan air dalam menyaring emas.¹⁴⁷ Padahal, pada

¹⁴⁷ *Ibid.* Hlm. 125. Lihat lampiran 9 dan 10 mengenai ilustrasi sekelompok penambang emas Cina yang sedang melakukan kegiatan penambangan emas.

waktu itu, ketersediaan air di areal pertambangan emas sangat mengkhawatirkan. Selain itu, kebiasaan penambang emas Cina menambang di bekas galian penambang kulit putih juga memancing kemarahan penambang kulit putih. Kebiasaan tersebut memberikan kemudahan penambang emas Cina untuk mendapatkan emas, sedangkan penambang kulit putih bekerja lebih keras dengan lebih dahulu menggali dan mengeluarkan batu-batu yang keras dari lubang galian.¹⁴⁸

Penampilan, kebiasaan, dan juga kehidupan imigran Cina yang terpisah dengan komunitas lainnya, menimbulkan pandangan yang buruk dari penambang kulit putih di pertambangan emas Victoria. Penambang kulit putih menggambarkan bahwa orang Cina itu adalah imigran yang hidup eksklusif, tidak bermoral, dan tidak berkontribusi terhadap Australia.¹⁴⁹ Pandangan bahwa imigran Cina mempunyai standar hidup yang rendah, penampilan dan kelakuan yang aneh, serta budaya lainnya yang terlihat asing juga mulai berkembang dalam pola pikir penambang kulit putih Victoria, yang akhirnya menimbulkan kebencian terhadap imigran Cina.¹⁵⁰

Pandangan rasial terhadap imigran Cina yang berkembang di masyarakat kulit putih Australia, sebenarnya berawal dari pandangan seorang Antropolog Jerman yang bernama Johann Friedrich Blumenbach. Pada tahun 1795, Blumenbach membagi ras menjadi tiga kategori, yaitu ras Kaukasoid, Mongoloid, dan Ethiopian (Negroid).¹⁵¹ Pandangan mengenai pembagian ras ini, kemudian berkembang di masyarakat kulit putih Eropa yang kemudian membentuk pola pikir bahwa mereka adalah ras *superior*. Pandangan *superior* tersebut akhirnya membentuk pandangan terhadap imigran Cina yang dipersepsikan sebagai ras *inferior* bagi masyarakat kulit putih di Australia. Persepsi *inferior* terhadap imigran Cina tersebut berkembang di masyarakat kulit putih Australia karena mereka merasa bahwa kebudayaan imigran Cina lebih rendah dibanding dengan kebudayaan masyarakat kulit putih.

¹⁴⁸ "the Chinese on the goldfields." www.prov.vic.gov.au. *loc. Cit*

¹⁴⁹ Barnard A. Marjorie, *History of Australia*. New York: Fredrick A Praeger, 1966. Hlm. 261

¹⁵⁰ Russel Ward. *Australia: the Modern Nations In Historical Perspective*. New Jersey: Prentice Hall Inc., 1965. Hlm. 58

¹⁵¹ Keith Windschuttle, "Why Australia is not Racist Country" diunduh dari www.sydneyline.com, pada tanggal 12 Maret 2009, pukul 11.38Wib.

Pandangan rasis terhadap imigran Cina sudah mulai terlihat ketika terdapat pandangan dari Gubernur New South Wales, Henry Parkes, pada 7 Juli 1854 di *Legislative Council of New South Wales*. Parkes mulai khawatir dengan semakin banyaknya imigran Cina yang datang ke Victoria. Parkes mengatakan,

*“that the introduction of a coloured or an inferior race would have bad results. Labour would be degraded, not only before the eyes of the working classes of Europe, but also amongst Australians. The morals of society would be seriously endangered.”*¹⁵²

Dalam pandangan Parkes tersebut, dapat terlihat bagaimana pandangan masyarakat kulit putih terhadap imigran Cina yang dianggap sebagai ras *inferior* telah berkembang di Australia. Masyarakat kulit putih di Australia mulai khawatir dengan ras kulit berwarna, sebagai ras *inferior*, akan dapat membahayakan kehidupan sosial masyarakat kulit putih di Australia.

Sikap rasis masyarakat kulit putih Amerika terhadap orang Cina pun memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat kulit putih Australia terhadap imigran Cina. Kedatangan imigran yang berasal dari Amerika tersebut semakin mempertajam permusuhan yang terjadi antara para penambang emas kulit putih dengan penambang emas Cina. Perasaan rasial imigran Amerika terhadap imigran Cina, diawali dari kehadiran imigran Cina di pertambangan emas California pada 1848 yang memicu keributan antara penambang emas Amerika dengan penambang emas Cina. Oleh karena itu, kemarahan penambang emas Amerika terhadap penambang emas Cina berlanjut ketika mereka bertemu di pertambangan emas Victoria.¹⁵³

Kebanyakan penambang emas Amerika yang datang ke Australia merupakan imigran yang berasal dari pertambangan emas California. Oleh karena itu, beberapa penambang emas Amerika ke Australia, membawa pengalaman mereka yang berkaitan dengan tindakan rasis terhadap imigran Cina. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi berkembangnya *color-prejudice* di Australia. Bahkan, apabila dikaitkan dengan dua kerusuhan anti Cina di

¹⁵² “the Chinese on the goldfields” *www.prov.vic.gov.au. loc.Cit.*

¹⁵³ London, *op.cit.*, Hlm. 5

pertambangan emas Victoria pada tanggal 4 Juli, ternyata bertepatan dengan hari deklarasi kemerdekaan Amerika.¹⁵⁴

Meningkatnya kedatangan imigran Cina di pertambangan emas Victoria telah memancing kebencian dan kerusuhan yang disebabkan oleh faktor rasis dan ekonomi.¹⁵⁵ Penambang kulit putih mulai merasa khawatir dengan jumlah imigran Cina yang datang semakin besar di pertambangan emas Victoria.¹⁵⁶ Kekhawatiran tersebut mulai menjadi kenyataan ketika kedatangan imigran Cina ke pertambangan emas menyebabkan pemasukan para penambang emas kulit putih berkurang dikarenakan mereka harus bersaing dengan imigran Cina untuk mendapatkan emas. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah pendapatan penambang emas kulit putih yang turun secara tajam dari £390 pada tahun 1852, menjadi hanya sekitar £148 pada tahun 1854.¹⁵⁷

Kedatangan imigran Cina ke Victoria membuat persaingan pekerjaan di pertambangan emas semakin meningkat. Dengan adanya penurunan pendapatan tersebut, akhirnya menimbulkan protes dari penambang kulit putih yang merasa bahwa penambang emas Cina telah mengancam lahan pekerjaan dan standar upah penambang emas kulit putih. Penambang kulit putih pun mengajukan protes terhadap pemerintah dengan kehadiran imigran Cina yang menghalangi mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, selain karena persaingan ekonomi, protes itu muncul disebabkan juga oleh sikap sinisme pada budaya orang Cina yang berbeda dengan orang-orang Eropa. Penambang emas kulit putih menganggap bahwa orang-orang Cina sering melecehkan wanita kulit putih, sering membuat tindakan-tindakan kriminal dan tidak dapat memberi kesejahteraan kepada Australia.¹⁵⁸ Bahkan, penambang emas kulit putih menganggap orang Cina datang membawa penyakit, narkoba, dan judi. Sifat-sifat itulah yang pada akhirnya membuat masyarakat kulit putih tidak menyukai orang-orang Cina yang datang ke Australia.

¹⁵⁴ Ward, *Australia, op.cit.*, Hlm. 59

¹⁵⁵ "Surviving in colonial Victoria.Chinese and the Law in the Colony of Victoria" Dikutip dari www.prov.vic.gov.au. Pada 14 April 2009. Pukul 22.56Wib.

¹⁵⁶ "the Chinese on the goldfields" www.prov.vic.gov.au. *loc.Cit.*

¹⁵⁷ Yarwood, *op.cit.*, Hlm.168

¹⁵⁸ Clark, *Short. op.cit.*, Hlm. 115

Sikap permusuhan penambang emas kulit putih terhadap penambang emas Cina berakibat pada terjadinya kerusuhan-kerusuhan di pertambangan emas Victoria. Kerusuhan yang terjadi antara penambang emas kulit putih dengan penambang emas Cina diawali dari berkumpulnya ratusan penambang kulit putih di Bendigo pada 1854. Setelah itu, seorang penambang asal Skotlandia, William Denovan, menyerukan kepada para penambang untuk mengusir imigran Cina di pertambangan emas Bendigo. Mereka berkumpul untuk memberikan keluhan kepada pemerintah agar menahan laju populasi orang Cina di Bendigo, namun pemerintah tidak dapat melaksanakannya.¹⁵⁹ Oleh karena itu, penambang kulit putih sepakat untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap penambang Cina agar mereka keluar dari pertambangan emas Bendigo.¹⁶⁰ Akhirnya, pada tahun 1854, kerusuhan yang terjadi antara penambang emas kulit putih dengan penambang emas Cina tidak dapat dihindarkan.¹⁶¹

Adanya kompetisi yang sangat ketat di pertambangan emas, serta adanya kebencian terhadap imigran Cina menyebabkan tindakan kekerasan terhadap imigran Cina di Victoria tidak dapat dihindarkan. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya kembali tindakan kekerasan yang dilakukan terhadap imigran Cina. Pada tahun 1855, pemerintah koloni Victoria memutuskan untuk memberikan perlindungan terhadap penambang emas Cina dengan membentuk *Chinese Protector* di Bendigo, Victoria.¹⁶² Empat orang *protectors* ditugaskan untuk mengarahkan imigran Cina membuat pemukiman yang jauh dengan pemukiman penambang emas kulit putih. Dengan adanya sistem *protector* ini, pemerintah Victoria mampu mengurangi perselisihan yang terjadi antara penambang emas Cina dan kulit putih dengan mengatur lokasi tempat tinggal penambang emas Cina.¹⁶³

Perlakuan rasis masyarakat kulit putih terhadap imigran Cina, ternyata tidak saja berada pada tataran kehidupan masyarakat pertambangan emas, akan tetapi juga pada tataran pemerintahan. Pada tahun 1855, karena adanya tuntutan

¹⁵⁹ Willard, *op.cit.*, Hlm. 20

¹⁶⁰ Yarwood, *op.cit.*, Hlm. 168

¹⁶¹ Lihat ilustrasi pada lampiran 5 tentang kerusuhan yang terjadi antara penambang emas kulit putih dan penambang emas Cina.

¹⁶² Markus, *op.cit.*, Hlm. 17

¹⁶³ *Ibid.* Hlm.18

dari penambang kulit putih dan usulan dari *gold commissioner*, pemerintah Victoria memberlakukan kebijakan pembatasan terhadap imigran Cina yang masuk ke Victoria. Kebijakan ini diberlakukan oleh pemerintah koloni Victoria untuk membatasi jumlah imigran Cina yang ingin masuk ke Australia. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk mengurangi konflik yang terjadi antara penambang emas kulit putih dengan penambang emas Cina. Adapun, pemberlakuan dan penerapan kebijakan pembatasan terhadap imigran Cina, serta respons yang timbul sebagai akibatnya akan dibahas dalam bab selanjutnya.



BAB 4
VICTORIA CHINESE IMMIGRATION ACT 1855
DAN
KONFLIK “BUCKLAND RIVER” 1857

4.1. Pemberlakuan *Victoria Chinese Immigration Act 1855*

Pada tahun 1854, penambang emas kulit putih di pertambangan emas Ballarat, Victoria mengajukan protes dengan mendirikan benteng di daerah Eureka, atau yang lebih dikenal sebagai gerakan “*Eureka Stockade*”, benteng Eureka. Dalam pendirian *Eureka Stockade*, mereka menyuarkan keluhan mereka, antara lain; penerapan dan metode yang digunakan pemerintah dalam mengumpulkan *license*, pengakuan hak politik, kesulitan mereka untuk memiliki tanah, dan adanya kompetisi dengan orang-orang Cina. Oleh karena itu, pada 1854 pemerintah Victoria membentuk *goldfields commissioner* untuk menyelidiki kondisi di pertambangan emas, khususnya terkait dengan tuntutan yang disampaikan oleh para penambang emas kulit putih dalam pendirian *Eureka Stockade*.¹⁶⁴

Berdasarkan beberapa tuntutan tersebut, *Chinese competition* merupakan satu hal yang sangat diperhatikan oleh *goldfields commissioner* terkait dengan adanya konflik yang terjadi di Bendigo pada 1854, antara penambang emas kulit putih dengan penambang emas Cina. Setelah melakukan penyelidikan terhadap kehidupan imigran Cina di pertambangan emas Victoria, *goldfields commissioner* melaporkan adanya peningkatan pesat jumlah imigran Cina di pertambangan emas Victoria pada tahun 1855. Peningkatan pesat jumlah tersebut, mengkhawatirkan akan datangnya arus imigran yang lebih besar. Kekhawatiran tersebut terbukti pada tahun 1855, ketika *goldfiled commissioner* menemukan imigran Cina di Victoria telah mencapai 10,000 orang, padahal sensus pada tahun 1853 menunjukkan hanya ada sekitar 2,000 orang Cina di koloni Victoria.¹⁶⁵

Dalam laporan tertulis kepada pemerintah, *goldfields commissioner* mengatakan, “*This number, although already almost incredible, yet appears to be*

¹⁶⁴ Choi, *op.cit.*, Hlm. 19

¹⁶⁵ Willard, *op.cit.*, Hlm. 21

*still fast increasing, and likely to increase still more upon the publication of the abolition of the license fee...*¹⁶⁶ Sesuai dengan laporan yang menunjukkan jumlah imigran Cina yang semakin banyak di koloni Victoria. Kekhawatiran tersebut juga dapat terlihat dari pernyataan *goldfields commissioner* yang mengatakan, “*that a comparative handful of colonist may be buried in a countless throng of Chinese.*”¹⁶⁷ Laporan tertulis di atas merupakan hasil penyelidikan *goldfields commissioner* terhadap jumlah imigran Cina yang semakin meningkat di Victoria. *Goldfields commissioner* khawatir dengan jumlah imigran Cina yang semakin banyak akan menggantikan populasi masyarakat kulit putih Eropa di koloni Victoria.

Dalam laporannya kepada pemerintah, *goldfields commissioner* pun menemukan adanya sikap pemborosan yang dilakukan penambang emas Cina dalam penggunaan air. *Goldfields commissioner* melaporkan,

“*....The Chinese are content with very small earnings acquired under the rudest modes of mining. In rewashing the old ground, which seems their chief mode, they use up and waste water with thoughtless profusion, disregarding often the reservoirs of drinking water...*”¹⁶⁸

Berdasarkan kondisi geografis di Australia yang memiliki sedikit cadangan air maka menghemat penggunaan air pada waktu itu merupakan hal yang penting. Dengan demikian, membuat *goldfields commissioner* berpendapat bahwa keberadaan orang-orang Cina telah membahayakan masa depan koloni Victoria, khususnya terkait dengan permasalahan lingkungan.

Setelah menyelidiki keberadaan imigran Cina di pertambangan emas, *goldfields commissioner* menyimpulkan bahwa keberadaan imigran Cina ternyata tidak memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan ekonomi koloni Victoria. Kesimpulan tersebut terlihat dari laporan *goldfields commissioner* yang mengatakan,

¹⁶⁶ Rolls, *op.cit.*, Hlm. 125

¹⁶⁷ *Ibid.*

¹⁶⁸ *Ibid.*

“even if the Chinese were considered desirable colonist,no immigration can prove of real advantage to any society and nor is the economic argument of their utility as servants available as they all seem to proceed to the mines.”¹⁶⁹

Dari pernyataan tersebut, *goldfields commissioner* mengatakan, walaupun mereka sangat berhasrat untuk berada di Victoria, namun mereka tidak memberikan kontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat di koloni Victoria.

Berdasarkan penyelidikan *goldfields commissioner* yang terkait dengan permasalahan keberadaan imigran Cina di pertambangan emas Victoria, akhirnya *goldfields commissioner* mengusulkan kepada parlemen Victoria untuk membuat *restrictive act* terhadap imigran Cina. Dalam usulannya tersebut, *goldfields commissioner* mengusulkan agar pemerintah memberlakukan;

- *A passenger limitation, the number of Chinese brought by any vessel to be proportioned to its tonnage; and*
- *The imposition of an entrance tax.*¹⁷⁰

Dalam usulannya tersebut, *goldfields commissioner* menginginkan adanya pembatasan penumpang terhadap imigran Cina sesuai dengan berat angkutan kapal yang membawa imigran Cina dari pelabuhan-pelabuhan di Cina. Selain itu, *goldfields commissioner* juga menginginkan adanya pajak masuk bagi imigran Cina yang ingin masuk ke pertambangan emas Victoria.

Sebelum adanya laporan dari *goldfields commissioner* mengenai ide pembatasan terhadap imigran Cina yang ingin masuk ke Victoria, ide tersebut memang telah berkembang di masyarakat kulit putih Australia. Hal tersebut dapat terlihat dari pendapat seorang anggota *Victorian Legislative Assembly* yang khawatir dengan jumlah imigran Cina yang semakin banyak di Victoria dengan mengatakan,

“anticipated the arrival of the day when this continent would be peopled by millions of pure caucasian blood, speaking the English language, and maintaining the laws and institutions on which they prided themselves, and which had placed them in their present position as a wealthy, an influential nation. It was in the power of this House to determine whether the colony should thus

¹⁶⁹ Choi, *op. cit.*, Hlm. 20

¹⁷⁰ Willard, *op. cit.*, Hlm 21

perpetuate the greatness of the English nation, or become merely an outlet for the teeming millions of China.”¹⁷¹

Dalam pernyataannya tersebut, dapat terlihat pendapat seorang anggota parlemen Victoria yang khawatir akan keberadaan imigran Cina yang mengancam keberadaan bangsa Inggris di koloni Victoria. Ia berpendapat, parlemen Victoria mempunyai kekuatan untuk menentukan apakah koloni Victoria akan ditempati oleh bangsa Inggris atau Cina. Oleh karena itu, ia menyarankan kepada parlemen di Victoria agar segera menentukan peraturan pembatasan terhadap imigran Cina yang semakin banyak di koloni Victoria.

Sebelumnya, gubernur Victoria—Charles Hotham—juga telah memberikan sarannya kepada Gubernur Jenderal—Sir George Grey—mengenai metode *restriction* terhadap imigran Cina yang jumlahnya semakin mengkhawatirkan. Dalam suratnya, Hotham menyarankan,

“I hope that you will see fit to cause a circular to be sent to the consuls at the different ports of China, and Singapore, Hong Kong, or other British ports, notifying that it shall be imperative upon masters of vessels conveying Chinese to this colony to equalize the sexes, failing in which they will, on arrival here, suffer a fine of ten pounds for each single male cabin passenger, and two pounds a head for the remaining single men. Without your interposition in this matter put youth on the goldfields will be trained in vice and profligacy, and the moral growth of the colony blighted”¹⁷²

Berbeda dengan saran yang diberikan oleh *goldfields commissioner*, Hotham lebih menitikberatkan kekhawatirannya pada ketidakseimbangan jumlah populasi antara pria dan wanita Cina di Victoria. Hotham khawatir akan terjadi perbuatan asusila yang dilakukan oleh orang-orang Cina yang akan berdampak terhadap generasi muda kulit putih. Selain itu, Hotham juga khawatir akan terjadinya kerusakan moral di koloni Victoria yang diakibatkan oleh perilaku orang-orang Cina tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan aturan mengenai pembatasan dan pengaturan mengenai jumlah pria dan wanita Cina yang hendak masuk ke Victoria.

¹⁷¹ Geoffrey Sherington. *The Australia Experience: Australia's Immigrants 1788— 1978*. Sydney: Allen and Unwin, 1980. Hlm. 67

¹⁷² Rolls, *op. cit.*, Hlm. 126

Kekhawatiran mengenai jumlah imigran Cina yang berkembang pesat di koloni Victoria juga terlihat di berbagai majalah yang beredar di Victoria. Contohnya, majalah *Argus* (26 April 1855) yang mengatakan,

*“We want no slave-class amongst us. A people cannot be expected to contact with a race confessedly holding an inferior position without permanent deterioration of its own character.”*¹⁷³

Dalam majalah *Argus* terdapat pernyataan bahwa mereka—masyarakat kulit putih—tidak menginginkan kehadiran golongan inferior di antara mereka karena akan merusak karakter mereka. Pendapat tentang adanya penolakan terhadap komunitas imigran Cina di Victoria juga dapat dilihat dalam *The Melbourne Age* (16 April 1855), yang mengatakan, *“it should be our ambition and our resolve to form a community in which every individual should understand, appreciate, and exercise, all the rights and duties of a free man”*, namun karena imigran Cina adalah ras inferior, maka *“neither be made to comprehend or exercise the political rights of free citizens”*.¹⁷⁴ Dalam pandangan kedua majalah tersebut, dapat terlihat bagaimana pandangan umum terhadap imigran Cina Di Victoria. Mereka berpendapat, komunitas imigran Cina merupakan komunitas *inferior* yang tidak dapat bersatu dengan komunitas masyarakat kulit putih. Jika komunitas imigran Cina dibiarkan berkembang di Australia, maka mereka akan menjadi komunitas lapisan bawah yang terpisah dari masyarakat kulit putih Australia.

Dengan melihat kondisi yang terjadi di pertambangan emas, juga berdasarkan opini yang berkembang pada masyarakat kulit putih. Akhirnya pemerintah Victoria menerima usulan dari *goldfields commissioner* untuk memberlakukan kebijakan pembatasan terhadap imigran Cina. Pada 12 Juni 1855, pemerintah Victoria memberlakukan kebijakan imigrasi terhadap imigran Cina yang bernama *“An Act: To make provision for certain Immigrants”*.¹⁷⁵

Seperti dalam usulan yang diberikan oleh *goldfields commissioner*, pemerintah Victoria memberlakukan kebijakan pembatasan dan pajak masuk terhadap imigran Cina yang hendak masuk ke Victoria. Dalam peraturan tersebut,

¹⁷³ Markus, *op. cit.*, Hlm. 24

¹⁷⁴ *Ibid.*

¹⁷⁵ Lihat lampiran 32 mengenai dokumen *“Victoria Chinese Immigration Act”* 1855.

setiap kapal hanya diperbolehkan membawa satu imigran Cina dalam setiap 10 tons beban yang diangkut oleh kapal tersebut. Kemudian, bagi setiap imigran Cina yang tiba di pelabuhan Victoria diharuskan membayar pajak sebesar £10. Pajak tersebut akan digunakan oleh pemerintah Victoria untuk menyediakan *protector* yang ditugaskan untuk melindungi imigran Cina ketika berada di pertambangan emas.

Kebijakan imigrasi tersebut merupakan kebijakan rasial pertama kali yang disahkan oleh pemerintah koloni Victoria terhadap ras kulit berwarna. Kebijakan tersebut dikatakan rasial karena kata '*immigrant*' dalam peraturan tersebut, hanya ditujukan kepada imigran Cina dewasa, maupun kepada imigran Cina keturunan. Dalam peraturan tersebut dikatakan, "*'immigrant' shall mean any male adult native China or its dependencies or of any islands in the Chinese seas or any person born of Chinese parents.*"¹⁷⁶ Sesuai dengan kalimat dalam peraturan tersebut, imigran Cina merupakan satu-satunya imigran yang kedatangannya dibatasi oleh pemerintah koloni Victoria. Peraturan pembatasan penumpang dan pajak masuk tidak diberlakukan kepada imigran dari negara lain. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah Victoria telah melakukan tindakan diskriminasi dan rasial terhadap orang-orang Cina.

Adanya pemberlakuan kebijakan pembatasan terhadap imigran Cina, menimbulkan respons dari orang-orang Cina di pertambangan emas Victoria. Orang-orang Cina merasa terbebani dengan peraturan pembatasan dan pajak yang diberlakukan karena ketidakmampuan mereka untuk membayarnya. Selain harus terbebani dengan pajak, mereka pun harus menghadapi tindak kekerasan yang dilakukan oleh penambang kulit putih ketika berada di pertambangan emas. Oleh karena itu, adanya pemberlakuan peraturan tersebut menambah kesulitan yang mereka alami ketika berada di koloni Victoria. Ada pula, keluhan tersebut disampaikan oleh seorang pemimpin komunitas Cina di Victoria, yang menyatakan,

¹⁷⁶ "An Act To make provision for certain Immigrants". www.naa.gov.au. Diunduh pada tanggal 25 Mei 2008. Pukul 13.12 Wib lihat lampiran 32 mengenai dokumen *Chinese Immigration Act* 1855.

*“nearly all of us left our native land at the solicitations of Europeans, to seek abroad that prosperity which we could not find at home, on the assurance that we should receive the protection of your laws.... Since our arrival, we have been subjected to a series of insults and oppressions from the ignorant, the cruel, and malicious.”*¹⁷⁷

Respons yang diutarakan oleh seorang imigran Cina di atas merupakan salah satu pandangan yang mewakili imigran Cina yang ada di Victoria. Oleh karena itu, dengan adanya kebijakan tersebut, imigran Cina yang ingin menuju ke pertambangan emas Victoria lebih memilih melewati South Australia daripada harus membayar pajak masuk.¹⁷⁸ Mereka memilih melewati South Australia, untuk menghindari pemberlakuan pajak karena dalam peraturan tersebut, penarikan pajak tidak diberlakukan di wilayah perbatasan antar koloni.¹⁷⁹ Bahkan, Eric Rolls mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan oleh imigran Cina tersebut sebagai *‘brilliant move’*.

Tindakan imigran Cina tersebut pun didukung oleh kapten dan pemilik kapal yang ingin menghindari dari peraturan tersebut. Kapal-kapal yang membawa imigran Cina lebih memilih berlabuh di South Australia karena mereka tidak ingin kehilangan pendapatan mereka dengan membatasi jumlah penumpang yang mereka bawa. Akhirnya, dengan adanya *restrictive act* tersebut, membuat kapal-kapal yang berasal dari Cina pun, lebih memilih mendaratkan penumpang mereka di pelabuhan Guichen Bay, South Australia atau di New South Wales Selatan.¹⁸⁰

Kedatangan imigran Cina secara besar-besaran ke South Australia pada tahun 1857, dicatat oleh Thomas D. Smeaton, manajer Bank of South Australia di Robe. Dalam memoirnya, ia mengatakan,

“... a ship actually coming into Guichen Bay!! and crowded with Passengers!!! Before Many hours the population of Robe was doubled! xxx It was well that all the passengers were alike and undistinguishable, all Chinese, all men, all with moony faces, all with pig-tails.... In fact, there was actually at Robe at one times no less than 3000 Chinese, against about 200 of resident population!.... during 11 months of 1857, 32 Vessels representing 28000 Tons and manned by 970 men,

¹⁷⁷ Sherington, *op. cit.*, Hlm. 66

¹⁷⁸ (P.Just, *Australia:Notes taken During a Residence in the Colonies from the Gold Discovery in 1851 till 1857*) dikutip dari Gilchrist. *Eye Witnes. op. cit.*, Hlm. 103 ((Lihat lampiran 36 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

¹⁷⁹ Rolls, *op. cit.*, Hlm. 128

¹⁸⁰ Choi, *op. cit.*, Hlm. 20

*had brought 14.600 Chinese, including 1 woman... In all about 16.500 Chinese passed through Robe on their way to the Victorian diggings....*¹⁸¹

Dalam sumber tersebut, dikatakan bahwa imigran Cina datang dalam jumlah yang sangat besar. Bahkan, penduduk lokal South Australia pun hanya sekitar 200 orang dari sekitar 3,000 imigran Cina yang datang. Selama 11 bulan pada tahun 1857, telah ada 14,600 imigran Cina yang datang ke South Australia kemudian menuju ke Victoria. Bahkan, jumlah imigran Cina yang masuk ke Victoria melalui South Australia pada tahun 1857 mencapai 16,500 orang.

Ketika imigran Cina menghindari dari pajak yang diberlakukan oleh pemerintah Victoria dengan mendarat di pelabuhan South Australia, banyak dari mereka yang tidak mengetahui seberapa jauh mereka harus berjalan menuju pertambangan emas Victoria, juga seberapa besar biaya yang harus mereka keluarkan.¹⁸² Ketika mereka tiba di South Australia, imigran Cina yang hendak menuju pertambangan emas Victoria pun akhirnya menyewa orang untuk membawa mereka menuju ke pertambangan emas Victoria. Seperti dalam sebuah sumber yang menceritakan, seorang pekerja pelabuhan yang bernama Lionel Edwards yang dibayar oleh seorang saudagar dari Cina sebagai penunjuk jalan menuju pertambangan emas Victoria dengan biaya £2 per orang Cina.¹⁸³

Sebuah sumber juga mengatakan, setelah mereka tiba di South Australia, mereka kemudian menuju Victoria dengan berjalan kaki, seperti yang disebutkan oleh John Chandler,

*"I met between six and seven hundred coming overland from Adelaide. They had four waggons carrying their sick, lame, and provisions. They were all walking single file, each one with a pole and two baskets. They stretched for over two miles in procession....."*¹⁸⁴

Dalam pernyataan tersebut dapat terlihat banyaknya imigran Cina yang masuk ke Victoria melalui South Australia. Mereka beriringan dengan berjalan kaki dari

¹⁸¹ (*Our Invasion by the Chinese*, T.D. Smeaton, 1860) dikutip dari Frank A. Crowley, *Documentary History of Australia: Colonial Australia (1841-1874) Vol.III*. Victoria: Thomas Nelson, 1980. Hlm. 338 (Lihat lampiran 35 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

¹⁸² Rolls, *op. cit.*, Hlm. 138

¹⁸³ *Ibid.* Hlm. 128

¹⁸⁴ (John Chandler: *forty years in the wilderness*, pp. 70-1, Hartwell, Vic., 1893.) dikutip dari Clark. *Select. op. cit.*, Hlm. 67 (Lihat lampiran 32 untuk melihat dokumen tersebut secara lengkap)

Adelaide menuju Victoria dengan membawa peralatan, seperti bambu dan dua keranjang yang mereka gantung di pundak mereka.¹⁸⁵ Dalam gambaran tersebut, dapat terlihat bahwa orang-orang Cina yang datang ke Victoria telah mempersiapkan peralatan mereka untuk menambang emas.

Dalam perjalanan mereka menuju pertambangan emas Victoria, mereka rela berjalan selama beberapa hari melewati wilayah pedalaman Australia. Selama perjalanan tersebut, banyak dari mereka yang meninggal, terutama ketika musim dingin. Untuk menuju pertambangan emas Bendigo di Victoria saja, mereka harus menempuh jarak 800 km dari Adelaide yang menghabiskan kira-kira 25 hari dengan berjalan kaki, sedangkan dari pelabuhan Robe menuju Bendigo berjarak sekitar 416 km, memerlukan sekitar 13 hari dengan berjalan kaki untuk sampai ke sana.¹⁸⁶

Banyaknya jumlah imigran Cina yang masuk ke Victoria melalui South Australia membuat kebijakan pembatasan terhadap imigran Cina yang diberlakukan oleh pemerintah Victoria tidak berjalan dengan efektif. Apabila didasarkan pada tujuan awal dari pemberlakuan *restrictive act* 1855, dapat dikatakan bahwa kebijakan tersebut tidak berhasil dalam menurunkan intensitas jumlah imigran yang masuk ke Victoria. Satu tahun setelah pemberlakuan kebijakan tersebut, telah ada 6,200 imigran Cina yang masuk ke Victoria melalui pelabuhan Adelaide.¹⁸⁷ Bahkan, pada juni 1857, telah ada 25,424 orang Cina yang berada di Victoria.¹⁸⁸ Tidak adanya penurunan jumlah intensitas imigran Cina yang masuk ke Victoria, menunjukkan bahwa pada tahun 1855 pemerintah Victoria tidak berhasil dalam memberlakukan kebijakan pembatasan terhadap imigran Cina.

Pemberlakuan *restrictive act* yang tidak efektif dalam menurunkan jumlah imigran Cina di Victoria membuat pemerintah Victoria mengajukan kebijakan yang baru untuk mengganti kebijakan pada tahun 1855 tersebut, namun rancangan

¹⁸⁵ Lihat lampiran 2 mengenai gambar penambang emas Cina dengan peralatan menambang yang mereka gantung menggunakan sebuah bambu di pundak mereka.

¹⁸⁶ 'the Chinese on the goldfields' dikutip dari www.prov.vic.gov.au. Pada tanggal 14 April 2009. Pukul 22.55Wib.

¹⁸⁷ Rolls, *op. cit.*, Hlm. 132

¹⁸⁸ Choi, *op. cit.*, Hlm. 20

tersebut ditolak oleh parlemen Victoria.¹⁸⁹ Akhirnya, pemerintah Victoria hanya mencabut kebijakan pembatasan penumpang kapal terhadap imigran Cina agar kapal-kapal yang membawa imigran Cina melabuhkan kapalnya di Pelabuhan Victoria daripada harus berlabuh di pelabuhan South Australia. Pemerintah Victoria juga berpendapat, dengan pencabutan kebijakan pembatasan tersebut, akan membuat imigran Cina lebih memilih membayar *entrance tax* daripada harus memutar jauh melalui South Australia.¹⁹⁰ Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh pemerintah Victoria tersebut juga gagal karena imigran Cina tetap lebih memilih masuk ke pertambangan emas Victoria melalui South Australia daripada melalui pelabuhan-pelabuhan di Victoria. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tujuan *immigration restriction act* 1855 telah gagal secara praktis, seperti yang dikatakan oleh Myra Willard dalam tulisannya *History of the White Australia Policy to 1920*.

4. 2. Peristiwa ‘Buckland River’ 1857 dan Pengaruhnya Terhadap Kegagalan Penerapan *Victoria Immigration Act*.

Pada tahun 1857, sensus yang diadakan pemerintah Victoria menunjukkan telah ada 25,424 orang Cina di Victoria.¹⁹¹ Kebanyakan dari mereka masuk ke Victoria melalui South Australia untuk menghindari pajak yang diberlakukan oleh pemerintah Victoria pada 1855. Dengan jumlah populasi orang Cina yang semakin meningkat dalam beberapa tahun, masyarakat kulit putih Australia berpendapat ini merupakan tanda bahaya akan adanya dominasi dari orang-orang Cina terhadap masyarakat kulit putih di Victoria. Kekhawatiran tersebut didasarkan pada jumlah imigran Cina yang semakin meningkat di Victoria. Adapun jumlah tersebut dapat terlihat dari tabel di bawah ini mengenai peningkatan dan perbandingan jumlah orang-orang Cina dengan populasi masyarakat kulit putih di Victoria,

¹⁸⁹ Willard, *op. cit.*, Hlm. 23

¹⁹⁰ *Ibid.* Hlm. 24

¹⁹¹ Choi, *op. cit.*, Hlm. 20

VICTORIA – POPULASI PENDUDUK 1854—1861.

TAHUN	Cina			Kulit Putih (Eropa)		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah
1854	2,341	...	2,341	52,542	14,152	66,697
1857	25,421	3	25,424	123,060	43,490	166,550
1861	24,724	8	24,732	154,692	73,489	228,181

Sumber: Clark, Manning, *Select Document in Australia History 1851—1900*, Vol I. Sydney: Halstead Press, 1955. Hlm. 79-80, (telah diolah kembali)

Dalam statistik di atas, dapat terlihat bagaimana jumlah orang Cina di Victoria berkembang dengan sangat cepat. Pada tahun 1854, jumlah orang Cina di koloni Victoria hanyalah sekitar 2,341 orang, namun jumlah tersebut sudah mencapai 25,421 pada tahun 1857. Kekhawatiran masyarakat kulit putih, khususnya penambang emas, memang sangat berdasar apabila melihat cepatnya peningkatan jumlah orang Cina di Victoria. Hal tersebut berdasarkan pada sensus tahun 1854 di Victoria yang menunjukkan orang Cina hanyalah sekitar 3,5% dari 66,697 kulit putih. Akan tetapi, jumlah tersebut meningkat secara tajam pada tahun 1857, ketika sensus menunjukkan telah ada 15,2% orang Cina dari sekitar 166,550 kulit putih di Victoria.

Dengan meningkatnya jumlah imigran Cina yang berada di Victoria, membuat sebagian masyarakat kulit putih berfikir bahwa kedatangan imigran Cina merupakan “*yellow invasion*” karena jumlah mereka yang semakin banyak di Australia, khususnya di koloni Victoria.¹⁹² Kenaikan jumlah orang Cina yang sangat cepat dalam waktu dua tahun dari 3,5% menjadi sekitar 15,2% membuat pemerintah koloni Victoria berfikir bahwa orang Cina akan menggantikan populasi masyarakat kulit putih di Victoria.¹⁹³ Oleh karena itu, penambang emas kulit putih mendesak pemerintah agar melakukan tindakan keras untuk membatasi jumlah imigran Cina di Victoria.

¹⁹² London, *op. cit.*, Hlm. 8

¹⁹³ Rolls, *op.cit.*, Hlm. 125

Kegagalan pemerintah Victoria dalam memberlakukan kebijakan pembatasan terhadap imigran Cina di Victoria menimbulkan respons dari masyarakat kulit putih. Jumlah imigran Cina yang semakin banyak, serta kebencian yang semakin meningkat terhadap imigran Cina menyebabkan terjadinya pertikaian antara penambang emas kulit putih dengan penambang emas Cina. Penambang kulit putih menilai pemerintah Victoria telah gagal memenuhi tuntutan mereka untuk membatasi jumlah imigran Cina di Victoria. Dengan demikian, penambang kulit putih merasa perlu melakukan tindakan sendiri dengan meminta orang Cina meninggalkan wilayah pertambangan emas. Ketegangan antara penambang emas kulit putih dengan penambang emas Cina semakin meningkat pada 1856, contohnya di distrik Ovens, Victoria. Bahkan, di wilayah Spring Creek, Victoria terjadi pertikaian yang menyebabkan beberapa penambang emas kulit putih dan penambang emas Cina terluka.

Ketegangan sedikit mereda ketika orang-orang Cina mengundang orang kulit putih pada perayaan Tahun Baru Cina, pada awal tahun 1857. Seorang pengunjung kulit putih mengatakan, *'we must confess that our notions with regard to Chinamen have undergone some slight change since we have partaken of their hospitality'*.¹⁹⁴ Prasangka masyarakat kulit putih yang menganggap bahwa orang-orang Cina mempunyai perilaku yang buruk berubah ketika mereka dijamu dengan ramah dalam acara pesta tahun baru orang Cina. Padahal, salah satu faktor penyebab penyerangan penambang kulit putih terhadap orang-orang Cina adalah prasangka buruk terhadap perilaku orang Cina yang tidak ingin bersosialisasi dengan penambang kulit putih.

Pandangan baik penambang emas kulit putih terhadap orang-orang Cina tersebut tidak bertahan lama karena pada Maret 1857, ketegangan antara mereka kembali meningkat. Penambang emas kulit putih mengadakan pertemuan untuk *'take steps to drive Chinese from the goldfields'* atau mengeluarkan orang-orang Cina dari pertambangan emas.¹⁹⁵ Setelah itu, mereka pun memberikan petisi mengenai hal tersebut, namun petisi tersebut ditolak oleh pemerintah. Penolakan

¹⁹⁴ Markus, *op. cit.*, Hlm. 26

¹⁹⁵ Rolls, *op. cit.*, Hlm. 141

tersebut akhirnya membuat penambang emas kulit putih melakukan ‘pengusiran’ dengan cara kekerasan terhadap imigran Cina.

Selama bulan Mei, penyerangan terhadap penambang emas Cina semakin meningkat, salah satunya dengan cara mencegah mereka untuk menambang di sungai. Selain itu, mereka juga menyerang penambang emas Cina dengan memotong rambut *pig-tails* mereka dan menyerang pemukiman orang Cina dengan merusak pondok dan peralatan menambang milik penambang emas Cina.¹⁹⁶ Akan tetapi, serangan yang dilakukan oleh penambang emas kulit putih tersebut, tidak juga membuat orang-orang Cina meninggalkan wilayah pertambangan emas Victoria.

Pada 4 Juli 1857, akhirnya penambang kulit putih melakukan pertemuan di Hotel Buckland untuk membicarakan bagaimana mengeluarkan orang-orang Cina dari Buckland. Pada pertemuan tersebut mereka sepakat,

*“we, the white miners of Buckland, have long and patiently borne with the inconvenience and losses which we have sustained in consequence of the overwhelming number of Chinamen who are making daily encroachments upon the limited space of ground which we still occupy. Be it therefore resolved, that we will no longer tolerate their encroachments.”*¹⁹⁷

Pada pertemuan tersebut, mereka juga dengan jelas mengatakan, *‘Be it resolved, that should we in self-preservation be at any time compelled to use forcible means to eject the Chinese from the goldfields’*.¹⁹⁸ Berdasarkan sumber tersebut, terlihat mereka akan menggunakan kekerasan untuk mengeluarkan orang-orang Cina dari pertambangan emas. Adapun, tindakan kekerasan tersebut akan mereka lakukan untuk mengusir imigran Cina dari pertambangan emas Victoria, apabila pengaduan mereka ditolak dan tidak dapat dijalankan dengan baik oleh pemerintah Victoria

Setelah mengadakan pertemuan tersebut, mereka kemudian mulai mempengaruhi penambang kulit putih lainnya untuk turut serta dalam upaya pengusiran orang-orang Cina dari pertambangan emas Victoria. Dukungan atas

¹⁹⁶ Markus, *op. cit.*, Hlm. 26

¹⁹⁷ (Argus, Melbourne, 1 July 1857) dikutip dari Crowley, *A Documentary, op. cit.*, Hlm. 352 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 37)

¹⁹⁸ *Ibid.*

usaha ‘pengusiran’ terhadap orang-orang Cina tersebut, mendapat tanggapan dari penambang kulit putih lainnya. Penambang emas Amerika merupakan salah satu kelompok penambang yang mendukung adanya ‘pengusiran’ terhadap imigran Cina. Dalam sebuah sumber tertera bahwa serangan yang dilakukan oleh penambang kulit putih di Buckland, tidak terlepas dari peran penambang Amerika. Hal tersebut dapat terlihat dari pola pikir penambang emas Amerika yang menginginkan orang-orang Cina keluar dari Buckland dengan mengatakan, ‘...clear the Buckland of the Chinese population’.¹⁹⁹

Pada akhirnya, kekerasan terhadap orang-orang Cina pun tidak dapat dihindarkan karena petisi yang mereka layangkan kepada pemerintah tidak juga dikabulkan. Penambang emas kulit putih akhirnya menyerang orang-orang Cina di wilayah pertambangan emas Buckland.²⁰⁰ Dalam kejadian tersebut, diceritakan seorang wanita kulit putih yang merupakan istri seorang imigran Cina menjadi korban karena mendapatkan serangan batu di kepalanya.²⁰¹ Setelah kejadian tersebut, dia mengatakan,

“was not believed on the grounds that any white woman who would marry a Chinese showed the character of such moral degradation as to warrant not the slightest confidence being place in her evidence.”²⁰²

Dia merasa, wanita kulit putih yang menikah dengan orang Cina belum tentu mengalami penurunan moral ‘*moral degradation*’, namun banyak dari masyarakat kulit putih tidak mempercayai hal tersebut. Oleh karena itu, seharusnya masyarakat kulit putih lainnya tidak perlu merasa khawatir terhadap dampak sosial yang diakibatkan dengan keberadaan imigran Cina di koloni Victoria.

Korban lain dalam serangan tersebut adalah putusnya jari tangan seorang penambang emas karena dia tidak menyerahkan cincin emas yang dipakainya kepada penambang kulit putih. Selain itu, dalam peristiwa tersebut banyak penambang emas Cina yang terluka, perlengkapan menambang mereka dirampok lalu dibuang ke sungai, uang dan emas mereka dirampok, bahkan tenda-tenda

¹⁹⁹ (*Argus*, Melbourne, 14 July 1857) *Ibid.* Hlm. 338 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 37)

²⁰⁰ Lihat lampiran 9 mengenai ilustrasi kerusakan yang terjadi di Buckland River 1857.

²⁰¹ *Ibid.* Hlm. 353

²⁰² *Rolls, op. cit.*, Hlm. 143-144

tempat orang-orang Cina tinggal pun dibakar beserta seluruh isinya.²⁰³ Serangan yang dilakukan penambang emas kulit putih terhadap penambang emas Cina menyebabkan kerugian secara materi dan moril yang dialami oleh pihak penambang emas Cina.

Dalam peristiwa yang terjadi di Buckland tersebut, ternyata tidak semua penambang kulit putih ikut dalam penyerangan tersebut. Bahkan, dalam penyerangan tersebut masyarakat kulit putih pun menjadi korban karena membantu orang-orang Cina. Dalam majalah *Argus* yang terbit tanggal 14 Juli 1857 terdapat artikel yang menceritakan beberapa penambang emas kulit putih terlihat membantu orang-orang Cina yang menjadi korban dalam penyerangan tersebut. Beberapa penambang kulit putih terlihat membantu menyelamatkan benda-benda milik orang Cina yang sedang sakit. Contoh lainnya adalah, Frank Scott yang memberikan perlindungan kepada orang Cina yang sudah berkeluarga untuk menyelamatkan mereka dari tindakan kekerasan para penambang kulit putih lainnya. Bahkan, beberapa penambang kulit putih juga ada yang membantu orang-orang Cina untuk menyebrangi sungai, dan juga menyelamatkan orang-orang Cina yang panik dalam kerusuhan tersebut. Akibat membantu orang-orang Cina tersebut, akhirnya mereka pun turut menjadi korban penyerangan. Bahkan, rumah-rumah mereka pun turut dibakar oleh penambang emas kulit putih lainnya, seperti yang terjadi pada rumah milik Frank Scott.

Selama kerusuhan di Buckland, 2,500 orang Cina akhirnya keluar dari pertambangan emas Victoria dengan tidak membawa perbekalan yang cukup dan hanya membawa beberapa selimut.²⁰⁴ Akibat dari kerusuhan tersebut, tiga orang Cina ditemukan meninggal dalam perjalanan keluar dari pertambangan emas Buckland dan beberapa orang Cina dinyatakan hilang. Selain itu, sekitar 750 tenda dan 30 toko milik orang Cina pun rusak akibat kerusuhan tersebut.²⁰⁵ Adanya kerugian yang sangat besar dari pihak orang-orang Cina membuat pemerintah Victoria harus membayar ganti rugi hingga mencapai £14,600 yang diambil dari pajak yang selama ini orang-orang Cina bayarkan kepada pemerintah koloni

²⁰³ Yarwood, *op. cit.*, Hlm. 170

²⁰⁴ Rolls, *op. cit.*, Hlm. 143

²⁰⁵ Markus, *op. cit.*, Hlm. 27

Victoria. Setelah peristiwa tersebut, polisi pun menahan 13 penambang kulit putih.²⁰⁶ Kemudian, beberapa hari setelah aksi penyerangan tersebut, polisi dan petugas pertambangan emas pun diperintahkan untuk meminta orang-orang Cina agar kembali ke pertambangan emas Buckland.

Pada bulan Agustus 1857, *Chinese protector* pun dibentuk di wilayah Buckland untuk mencegah terjadinya perselisihan yang terjadi antara penambang kulit putih dengan penambang emas Cina. Selain itu, untuk menghindari terulangnya kerusuhan di Buckland, pada bulan Oktober 1857, pemerintah Victoria pun memutuskan untuk membuat perkampungan khusus bagi orang-orang Cina di Buckland. Bahkan wilayah pemukiman tersebut akhirnya menjadi '*a favourite promenade with the sight-loving Europeans*', atau sebagai tempat tamasya orang-orang Eropa yang sedang jatuh cinta.²⁰⁷ Adanya pemukiman dan *protector* untuk orang-orang Cina perselisihan yang terjadi antara penambang emas kulit putih dan penambang emas Cina pun akhirnya dapat terhindarkan.

Selain di Buckland, perselisihan pun terjadi di salah satu pertambangan emas Victoria lainnya, yaitu di Ararat. Orang-orang Cina di pertambangan emas Ararat, terlihat sangat dominan terhadap penambang emas kulit putih karena emas di daerah tersebut ditemukan oleh orang-orang Cina. Klaim mereka terhadap pertambangan emas di Ararat membuat kebencian penambang kulit putih terhadap orang-orang Cina meningkat. Seorang koresponden dari majalah *Portland Guardian* melaporkan,

*'There is something significant in the position here assumed by the Chinese. Hitherto they have cautiously kept in the background, but according as their numbers have increased they have become proportionately self-confident, and now for the first time they exclude our people from the richest diggings.'*²⁰⁸

Jumlah imigran Cina yang semakin banyak menjadikan mereka percaya diri dan menguasai pertambangan emas Ararat dengan mengeluarkan penambang kulit putih dari pertambangan emas. Kebencian yang semakin meningkat terhadap orang-orang Cina, membuat beberapa penambang kulit putih akhirnya menyerang pemukiman orang-orang Cina dengan membakar beberapa tenda dan toko milik

²⁰⁶ Willard, *op. cit.*, Hlm. 25

²⁰⁷ Markus, *op. cit.*, Hlm. 27

²⁰⁸ *Ibid.* Hlm. 28

orang Cina. Seperti halnya perselisihan yang terjadi di Buckland, perselisihan yang terjadi di Ararat pun pada akhirnya banyak merugikan orang-orang Cina.

Selain faktor kebencian dan kompetisi di pertambangan emas, peristiwa di Buckland dan Ararat, juga terjadi sebagai bentuk protes penambang kulit putih terhadap pemerintah yang telah gagal menekan jumlah imigran Cina. Petisi demi petisi yang mereka layangkan kepada pemerintah, tidak juga membuat pemerintah melakukan tindakan tegas terhadap orang-orang Cina di pertambangan emas. Akhirnya, penyerangan terhadap orang-orang Cina tersebut dijadikan salah satu cara oleh penambang kulit putih untuk menekan pemerintah agar bertindak lebih tegas kepada imigran Cina.²⁰⁹

4.3. Pemberlakuan *Victoria Residence Tax 1857 & Immigration Act* di South Australia 1857

4.3.1. Pemberlakuan *Victoria Residence Tax 1857*.

Salah satu anggota parlemen Victoria berpendapat, “*He believed God had given to the English this land, in trust for an intelligent population from Europe*”.²¹⁰ Pernyataan tersebut merupakan sebuah pendapat yang mengartikan bahwa sejak tahun 1850-an, masyarakat kulit putih Australia telah menginginkan adanya negara yang hanya ditempati oleh masyarakat kulit putih Eropa. Oleh karena itu, pada tahun 1855, pemerintah Victoria sudah berusaha untuk membatasi jumlah imigran Cina yang berada di Victoria dengan peraturan “*An Act To make provision for certain Immigrants*”, namun kebijakan imigrasi tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian, pada tahun 1857, pemerintah Victoria kembali mencoba memberlakukan kebijakan untuk mengurangi jumlah imigran Cina yang berada di Victoria dengan memberlakukan kebijakan *residence tax*.

Jumlah imigran Cina yang semakin banyak di pertambangan emas, serta meningkatnya perselisihan yang terjadi antara penambang kulit putih dengan penambang emas Cina, membuat pemerintah Victoria merancang kebijakan *residence tax* terhadap orang-orang Cina pada tahun 1857. *Residence tax* tersebut

²⁰⁹ *Ibid.* Hlm. 40

²¹⁰ Yarwood, *op. cit.*, Hlm. 170

juga diberlakukan karena adanya kebutuhan untuk mengangkat *Chinese Protector* yang dipekerjakan untuk menjaga imigran Cina dari tindakan kekerasan. Selain itu, hasil dari penarikan *residence tax* tersebut juga digunakan untuk merawat lingkungan sekitar pertambangan emas.

Usulan tentang pemberlakuan *residence tax* juga datang dari John P. Fawcner, seorang *Victoria Select Committee* tentang pendapatnya mengenai keberadaan imigran Cina di koloni Victoria. Dalam laporannya kepada parlemen Victoria, Fawcner mengatakan orang Cina merupakan, ‘... *great social evils, immorality and crime, and bringing about results highly detrimental to the habits of the rising generation...*’²¹¹ Dalam laporan tersebut digambarkan bagaimana orang Cina akan memberikan dampak buruk terhadap kehidupan sosial di Victoria karena mereka tidak bermoral, kriminal, dan akan berpengaruh buruk terhadap kebiasaan generasi muda masyarakat kulit putih. Dengan alasan tersebut, Fawcner pun mengusulkan kepada parlemen Victoria agar segera membuat undang-undang yang baru untuk segera melakukan pembatasan terhadap imigran Cina. Hal tersebut terlihat dalam laporannya, Fawcner mengatakan, ‘...*That it is absolutely necessary to place some restrictions upon the influx of Chinese in to this country....*’²¹²

Dalam debat di parlemen Victoria, salah seorang anggota parlemen Victoria menyatakan dukungannya terhadap pemberlakuan *residence tax* terhadap imigran Cina. Ia mengatakan,

*“the doctrine of inferior races was one well known to all physiologists—that wherever the inferior had mingled with the superior, instead of the latter elevating the former to its own level, the inferior had degraded the superior—mentally, morally, and physically”*²¹³

Dalam pernyataan tersebut dapat terlihat bagaimana pandangan seorang parlemen Victoria yang menolak keberadaan orang-orang Cina di Victoria. Dalam pernyataannya tersebut, ia mendefinisikan orang-orang Cina sebagai ras inferior

²¹¹ (Report of the Select Committee on the Subject of Chinese Immigration. pp.iii-iv. *V. and P. of the Legis. Coun. of Vic. 1856-7, Vol.2.*) dikutip dari Clark., *Select. op. cit.*, Hlm. 68 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 38)

²¹² *Ibid.*

²¹³ *Rolls, op. cit.*, Hlm. 148

yang merusak ras kulit putih, sebagai ras superior, secara mental, moral dan fisik apabila mereka berada dalam satu komunitas masyarakat.

Adanya berita tentang pemberlakuan peraturan *residence tax* terhadap orang-orang Cina pun mendapat tanggapan dari media di Victoria. Contohnya, majalah *Melbourne Age* 24 Juni 1857, yang sangat mendukung peraturan tersebut dengan menggambarkan bahwa, '*Chinese were grotesque, ungainly, and false, cunning, and covetous in disposition*'.²¹⁴ Dalam majalah tersebut dapat terlihat bagaimana pandangan sebuah majalah terhadap orang-orang Cina di Victoria yang menggambarkan bahwa orang Cina itu aneh, kaku, penipu, licik, dan tamak.

Pada tahun 1857, akhirnya pemerintah Victoria mensahkan kebijakan *residence tax* terhadap imigran Cina. Dalam peraturan tersebut, orang Cina yang sudah dewasa—yang berumur di atas 12 tahun—diharuskan membayar £1 per bulan. Pemberlakuan kebijakan *residence tax* ini mendapat penolakan dari orang-orang Cina. Mereka merasa mendapat perlakuan diskriminasi dalam pemberlakuan kebijakan *residence tax* karena hanya diberlakukan untuk orang-orang Cina. Akhirnya, sekitar 1,200 orang Cina berkumpul di Mechanic's Hill, Castlemaine, untuk memberikan petisi kepada pemerintah dalam menanggapi kebijakan tersebut. Dalam petisi tersebut, mereka mengatakan,

*"We Chinese on first coming to this Gold Field thought the English very kind, then the Chinese were glad to come digging gold and delighted in the mercy manifested. Now we learn that the newspapers complain that we Chinaman bring no wife and children to this country; our reason is, that we wish to leave some of the family to look after our aged parents as the climate there is very rough; our women too are not English women, when they go into ships the cannot walk or stand, and we cannot afford the passage money...."*²¹⁵

Petisi orang-orang Cina di atas merupakan protes yang ditujukan kepada parlemen Victoria terhadap perlakuan diskriminasi pemerintah Victoria terhadap mereka. Dalam petisi tersebut, mereka mengatakan awalnya orang-orang Cina senang dapat menambang emas di Australia, namun kritikan yang diberikan oleh majalah-

²¹⁴ (*The Age*, 24 June 1857) dikutip dari www.multiculturalaustralia.edu.au. Pada tanggal 5 Mei 2009. Pukul 15.15 Wib.

²¹⁵ (Petition, on the Influx of the Chinese. *V. and P. of the Legis. Ass. of Vic., 1856-7. Vol.3.*) dikutip dari Clark, *Select. op. cit.*, hlm. 70 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 39)

majalah di Victoria membuat mereka sadar bahwa kehadiran mereka di Australia tidak diinginkan.

Dalam petisi tersebut, orang Cina juga merasa keberatan dengan kritikan yang mereka terima dari koran-koran lokal karena mereka tidak membawa serta anak dan istri mereka berimigrasi. Mereka pun menjawab kritikan tersebut dengan mengatakan bahwa mereka tidak membawa keluarga mereka berimigrasi karena tidak mempunyai biaya. Selain itu, istri mereka di Cina pun harus merawat orang tua mereka karena iklim yang buruk di Cina. Alasan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Pon-Sa—seorang penambang emas Cina—dengan mengatakan,

*“How could English people expect husbands to bring their wives? Their wives often sent letters to them asking for money to support them; but the Chinamen were often too poor to send any, and their wives died in poverty.”*²¹⁶

Dari pernyataan tersebut dengan jelas dikatakan, mereka tidak dapat membawa istri mereka berimigrasi karena tidak memiliki uang untuk biaya perjalanan, bahkan untuk menghidupi istri mereka jika ikut serta ke Australia. Bahkan, untuk mengirim uang kepada istri-istri mereka di Cina saja mereka mengalami kesulitan.

Dalam petisi tersebut, intinya orang-orang Cina merasa keberatan terhadap pajak menetap yang diberlakukan pemerintah Victoria terhadap orang-orang Cina. Dalam petisi tersebut, mereka menyampaikan,

*“Many of our countrymen at home do not know anything of the tax, and that is the reason why so many come.... Now We hear you are going to put a tax a pounds a month and we much sorry we do not know what to do. The diggings is very difficult, and is hard to get even a living. If we pay the pound a month we cannot get anything to eat....”*²¹⁷

Orang-orang Cina merasa keberatan apabila harus membayar pajak £1 setiap bulan. Mereka merasa semakin sulitnya menambang emas dan hidup di pertambangan emas membuat mereka kesulitan untuk membayar pajak tersebut. Oleh karena itu, mereka meminta kepada parlemen Victoria untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar.

²¹⁶ Rolls, *op. cit.*, Hlm.146

²¹⁷ (Petition, on the Influx of the Chinese. V. and P. of the Legis. Ass. of Vic., 1856-7. Vol.3.) dikutip dari Clark. *Select. op. cit.*, hlm. 71 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 39)

Mengenai tanggapan dari petisi orang-orang Cina tersebut, pemerintah koloni Victoria memutuskan untuk mengurangi jumlah *residence tax* dari £1 per bulan menjadi hanya £4 per tahun.²¹⁸ Namun demikian, petisi tersebut baru dikabulkan oleh pemerintah pada tahun 1859, dua tahun setelah petisi yang diajukan oleh orang-orang Cina. Keputusan itu pun diberikan pemerintah dikarenakan banyaknya orang-orang Cina yang tidak mampu untuk membayar, sehingga mengurangi pendapatan koloni Victoria untuk membiaya *protectors* di wilayah pertambangan emas.²¹⁹ Oleh karena itu, dengan menurunkan pajak tersebut, pemerintah Victoria berharap akan mendapatkan kembali pendapatan dari pajak yang diambil dari orang-orang Cina tersebut. Namun demikian, penurunan pajak yang telah dilakukan oleh pemerintah Victoria tidak juga membuat orang-orang Cina membayar pajak tersebut, hingga akhirnya memutuskan untuk keluar dari koloni Victoria. Contohnya di areal pertambangan emas Ararat, banyak orang-orang Cina yang tidak mampu membayar *residence tax* memaksa mereka harus keluar dari koloni Victoria menuju koloni New South Wales.²²⁰

Dengan adanya pemberlakuan *residence tax* di Victoria, hampir 10,000 orang Cina terpaksa pulang ke Cina antara tahun 1857 sampai 1859. Dengan jumlah yang sama, penambang emas Cina pun akhirnya berpindah ke pertambangan emas di New South Wales karena banyak dari mereka yang tidak mampu membayar *residence tax*.²²¹ Sejak tahun 1858, jumlah imigran Cina di Victoria pun semakin berkurang,²²² yang berarti dapat dikatakan pemberlakuan *residence tax* ternyata mampu menahan laju imigrasi orang-orang Cina ke Victoria. Pembatasan terhadap jumlah imigran Cina yang masuk ke Victoria pun semakin efektif dengan adanya pemberlakuan *entry tax* sebesar £4 di perbatasan utara Victoria dan pemberlakuan *restriction act* di South Australia. Oleh karena itu, pada sub-sub bab selanjutnya akan dibahas mengenai pemberlakuan kebijakan

²¹⁸ Rolls, *op. cit.*, Hlm. 148

²¹⁹ Choi, *op. cit.*, Hlm. 21

²²⁰ Markus, *op. cit.*, Hlm. 29

²²¹ Yarwood, *op. cit.*, Hlm. 171

²²² Lihat lampiran 19 mengenai sensus penambang emas Cina yang semakin berkurang di Victoria.

restriction act di South Australia pada tahun 1857 yang berpengaruh terhadap penurunan jumlah imigran Cina yang hendak masuk ke Victoria.

4. 3. 2. Pemberlakuan *Immigration Act 1857* di South Australia dan Pengaruhnya Pada Kebijakan *Immigration Act* di Victoria.

Semakin banyaknya imigran Cina yang masuk ke Victoria melalui South Australia dan New South Wales dari tahun 1855—1857, membuat pemerintah Victoria mengadakan negosiasi dengan pemerintah South Australia dan New South Wales untuk juga memberlakukan kebijakan *restrictive act* dan *residence tax* seperti halnya pemerintah Victoria. Ajakan tersebut dapat terlihat dari surat Gubernur Victoria, Sir H. Barkly kepada pemerintah South Australia dengan mengatakan,

“...I also addressed myself to Sir Richard Macdonnell to secure the co-operation of the South Australian Government in checking an immigration which threatened to prove as great a nuisance at Guichen Bay as on our goldfields.... the Legislature of New South Wales was prepared to join in this same mode of exclusion after the end of the present year,...so that I trust the tax will be uniformly levied at every port on the eastern and southern coasts of Australia”²²³

Dalam surat tersebut, Gubernur Victoria berusaha mengajak pemerintah koloni South Australia dan New South Wales untuk juga memberlakukan peraturan yang sama terhadap orang Cina. Ajakan tersebut, didasarkan pada alasan bahwa pemerintah Victoria tidak dapat menjalankan peraturan imigrasi sendiri karena ternyata mereka memiliki ikatan wilayah dengan koloni lainnya. Contohnya pada pemberlakuan *immigration act 1855*, peraturan tersebut tidak dapat berjalan efektif karena imigran Cina lebih memilih masuk ke wilayah Victoria melalui South Australia dan New South Wales karena tidak harus membayar *entry tax*.

Dalam pelaksanaannya, pemerintah Victoria tidak dapat memberlakukan kebijakan secara teritori pada masing-masing koloni. Hal tersebut berdasarkan pada kondisi geografis yang menyatukan koloni-koloni tersebut dalam sebuah benua. Dengan adanya kenyataan tersebut, akhirnya *Britain's representative* di

²²³ Willard, *op. cit.*, Hlm. 27

koloni Victoria mengusulkan kepada seluruh koloni agar membuat peraturan yang seragam untuk menahan laju imigrasi orang-orang Cina ke Australia.²²⁴

Tuntutan akan keharusan adanya keseragaman peraturan di koloni-koloni Australia juga diutarakan oleh penambang emas kulit putih. Mereka menginginkan adanya tindakan yang efektif untuk membatasi jumlah imigran orang-orang Cina dengan pemberlakuan peraturan yang seragam di seluruh koloni. Dalam tuntutannya tersebut, penambang kulit putih mengusulkan dua hal, yaitu *attempts to secure uniform restrictions in the adjoining colonies* dan *more drastic legislation in Victoria*.²²⁵ Dalam tuntutannya tersebut, seperti halnya perwakilan Inggris di Victoria, mereka menginginkan adanya peraturan yang seragam di koloni-koloni Australia dan juga adanya peraturan yang tegas terhadap orang-orang Cina di koloni Victoria.

Jumlah orang Cina yang semakin banyak di beberapa koloni membuat pemerintah South Australia khawatir orang-orang Cina akan menjadi *social danger* yang akan membahayakan seluruh koloni di Australia.²²⁶ Pendapat pemerintah South Australia tersebut berdasarkan dari pandangan yang berkembang di masyarakat kulit putih South Australia terhadap orang-orang Cina. Adapun salah satu pandangan tersebut dapat terlihat dari memoir seorang kulit putih yang bertempat tinggal di South Australia, dengan mengatakan,

*"For a time the South Australian were inclined to rejoice at the passage of the Tartar horde through their district, and the Adelaide merchants got rid of a considerable quantity of rice and opium in consequences; but last year their eyes began to be opened to the evils accompanying this influx of barbarians, who thus use the colony as bridge whereby to enter the adjacent province. The manners, habits, and customs of the strangers were so utterly repugnant to European ideas.... That the Legislature of South Australia will either impose a poll tax, or take some other means to exclude or deter further arrivals,.."*²²⁷

²²⁴ *Ibid.*

²²⁵ *Ibid.*

²²⁶ *Ibid.* Hlm. 28

²²⁷ (P.Just, *Australia: Notes taken During a Residence in the Colonies from the Gold Discovery in 1851 till 1857*) dikutip dari J.T. Gilchrist and W.J. Murray, ed., *op. cit.*, Hlm. 103 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 36)

Dalam memoir tersebut dapat terlihat bagaimana keresahan masyarakat kulit putih di South Australia terhadap jumlah imigran Cina yang semakin banyak masuk ke South Australia. Selain itu, pandangan buruk terhadap imigran Cina juga terlihat dari kebencian mereka dengan kebiasaan dan perilaku orang Cina yang dianggap 'menjijikan' bagi masyarakat kulit putih Eropa. Oleh karena itu, pada tahun 1857, berdasarkan pandangan yang berkembang di masyarakat South Australia, akhirnya pemerintah South Australia pun memberlakukan peraturan imigrasi yang sama, seperti yang diberlakukan oleh pemerintah Victoria pada tahun 1855.²²⁸ Dengan adanya pemberlakuan *immigration act* di South Australia, pemerintah Victoria pun tidak perlu merasa khawatir lagi dengan kedatangan imigran Cina secara besar-besaran ke Victoria melalui South Australia, seperti yang terjadi pada awal 1857.²²⁹

Seperti halnya pemerintah South Australia, pemerintah New South Wales pun mengajukan rancangan peraturan *immigration act* terhadap parlemen New South Wales. Namun, pemerintah New South Wales hanya mengajukan peraturan *passenger limitation* untuk satu orang Cina dalam setiap dua ton angkutan dan hanya memberlakukan *entry tax* sebesar £4. Pengajuan kebijakan pemberlakuan pajak dan pembatasan imigran yang rendah oleh pemerintah New South Wales terhadap imigran Cina, membuat pemerintah Victoria berpendapat pemerintah New South Wales tidak terlalu berniat untuk membantu pemerintah Victoria. Seperti yang dikatakan oleh Myra Willard dalam tulisannya yang berjudul *History of the White Australia Policy*, pemerintah New South Wales 'gave little evidence of sincere desire to help Victoria effectively.'

Keberhasilan negosiasi pemerintah Victoria terhadap pemerintah South Australia untuk memberlakukan *immigration act* ternyata tidak diikuti oleh pemerintah New South Wales. Setelah melewati perdebatan yang panjang di parlemen, akhirnya pada tahun 1858 *Chinese restrictive bill* yang diajukan pemerintah ditolak oleh parlemen New South Wales. Seperti yang dikatakan oleh

²²⁸ Choi, *op. cit.*, Hlm. 21

²²⁹ Pada awal tahun 1857 ada 15.000 imigran Cina yang mendarat di Guichen Bay, South Australia, yang kemudian berjalan menuju pertambangan emas yang ada di Victoria. (T.D. Smeaton, 'Our Invasion by the Chinese', dikutip dari Frank, Crowley, *A Documentary, op. cit.*, Hlm. 338)

seorang anggota parlemen New South Wales, *‘the people’s representative had no desire to offer premium to the Chinese to land in New South Wales instead of in Victoria.’*²³⁰ Parlemen New South Wales belum merasa pemberlakuan kebijakan imigrasi terhadap imigran Cina merupakan hal yang sangat penting dan mendesak. Oleh karena itu, parlemen New South Wales memutuskan untuk menolak rancangan peraturan imigrasi yang diajukan oleh pemerintah New South Wales.

Tidak diberlakukannya *immigration act* oleh pemerintah New South Wales pada 1858, berdampak pada semakin banyaknya imigran Cina yang masuk ke New South Wales. Penambahan jumlah imigran Cina di New South Wales juga disebabkan oleh banyaknya orang-orang Cina yang tidak mampu membayar *entry tax* dan *residence tax* di koloni Victoria kemudian pindah menuju New South Wales. Bahkan, pada tahun 1858 jumlah imigran Cina yang masuk ke New South Wales sekitar 12,096.²³¹ Adapun mengenai kenaikan jumlah orang-orang Cina di koloni New South Wales dapat terlihat dari sensus di bawah ini,

Jumlah Imigran Cina di New South Wales 1856—1861

Tahun	Jumlah
1856	1,806 orang
1861	12,986 orang

Sumber: Choi, C.Y., *Chinese Migration And Settlement In Australia*. Sydney: Sydney University Press, 1975. Hlm. 21

Populasi imigran Cina yang mencapai 12,986 pada tahun 1861, hanyalah sekitar 3,71% dari total 350,860 total populasi penduduk di New South Wales. Dengan demikian, dapat dikatakan adanya pemberlakuan *residence tax* di Victoria dan kebijakan imigrasi di South Australia berdampak pada meningkatnya kedatangan imigran Cina ke New South Wales. Apabila jumlah imigran Cina semakin banyak di koloni New South Wales, kondisi sebaliknya terjadi di koloni Victoria. Dengan adanya pemberlakuan *residence tax* oleh pemerintah Victoria

²³⁰ (*Sydney Morning Herald*, 4 Oktober 1958, “the New South Wales Parliamentary Debates.”) Dikutip dari Willard. *op. cit.*, Hlm. 28

²³¹ (Parliamentary Report in Journal of Legislative Council of New South Wales, 1858, Vol. 3. P. 313) dikutip dari Willard, *ibid.* Hlm. 31

dan *immigration act* di South Australia membuat jumlah imigran Cina di Victoria semakin berkurang tajam setelah tahun 1858. Jumlah imigran Cina yang mencapai 40,000 orang pada tahun 1858, mengalami penurunan dan terus berkurang pada tahun-tahun berikutnya.²³²

Berdasarkan adanya penurunan jumlah imigran Cina yang masuk ke Victoria setelah pemberlakuan *residence tax* di Victoria dan kebijakan imigrasi di South Australia, dapat dikatakan pemerintah Victoria telah berhasil dalam menjalankan kebijakan imigrasinya untuk menurunkan jumlah orang Cina di Victoria. Dengan demikian, pemberlakuan *residence tax* dan kebijakan imigrasi di South Australia ternyata mampu membuat kebijakan imigrasi yang diberlakukan oleh pemerintah Victoria 1855 menjadi lebih efektif untuk menurunkan jumlah imigran Cina di Victoria.

Mengenai banyaknya imigran Cina yang keluar dari koloni Victoria, hal tersebut tidak terlepas dari beberapa pandangan dan pemikiran rasis yang berkembang terhadap orang-orang Cina di koloni tersebut. Pandangan tersebut antara lain berasal dari hasil penyelidikan *goldfields commissioner* yang khawatir dengan jumlah imigran Cina yang semakin banyak di koloni Victoria. Kekhawatiran tersebut terlihat dari pernyataan *goldfields commissioner* yang mengatakan, “*that a comparative handful of colonist may be buried in a countless throng of Chinese.*”²³³ Selain itu, pendapat lainnya datang dari Fawcner, seorang anggota *Victoria select committee* yang dalam laporannya mengatakan, ‘*...That it is absolutely necessary to place some restrictions upon the influx of Chinese in to this country....*’²³⁴ Berdasarkan kedua pandangan tersebut, akhirnya pemerintah Victoria pun menjalankan kebijakan imigrasi—bersama koloni South Australia—untuk membatasi jumlah orang Cina yang berada di Victoria yang secara efektif mampu menurunkan jumlah imigran Cina dari tahun 1858—1861.²³⁵

²³² Rolls, *op. cit.*, Hlm. 177.

²³³ *Ibid.* Hlm. 125

²³⁴ (Report of the Select Committee on the Subject of Chinese Immigration. pp.iii-iv. *V. and P. of the Legis. Coun. of Vic.1856-7, Vol.2.*) dikutip dari Clark., *Select. op. cit.*, Hlm. 68 (Lihat dokumen tersebut secara lengkap pada lampiran 38)

²³⁵ Lihat lampiran 19 mengenai populasi orang Cina di Victoria yang semakin berkurang sejak tahun 1858—1861.